

**PEMANFAATAN TANAMAN OBAT OLEH ORANG TUA
UNTUK MENJAGA KESEHATAN ANAK DI DUKUH KRAJAN
DESA NGRAYUN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

INDAH NURFITRIASARI

NIM : 205200060

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PEMANFAATAN TANAMAN OBAT OLEH ORANG TUA
UNTUK MENJAGA KESEHATAN ANAK DI DUKUH KRAJAN
DESA NGRAYUN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

INDAH NURFITRIASARI

NIM : 205200060

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Indah Nurfitriyasari

NIM : 205200060

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Orang Tua untuk Menjaga Kesehatan Anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

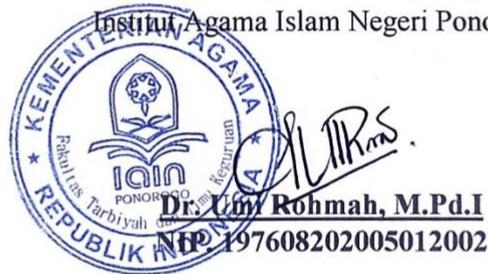
Pembimbing

Safiruddin Al Baqi, MA.
NIP. 1991020322019031016

Ponorogo, 1 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Indah Nurfitriyasari
NIM : 205200060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Orang Tua untuk Menjaga Kesehatan Anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Mei 2024

Ponorogo, 7 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

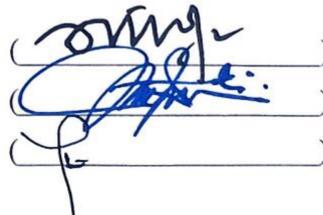

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 496807051999031001

Tim penguji :

Ketua sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Penguji II : Safiruddin Al Baqi, MA.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Nurfitriasari

NIM : 205200060

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Orang Tua untuk Menjaga Kesehatan Anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambila-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Indah Nurfitriasari

NIM. 205200060

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim.. Alhamdulillahirobbila'lamiin

Dengan mengucapkan kata syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang kita rasakan sampai saat ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Boyono dan Ibu Nanik Dwi Rahayu yang sudah mencurahkan kasih dan sayangnya, selalu mendukung, mendo'akan dan selalu memotivasi demi keberhasilan anaknya. Semoga bapak dan ibu sehat selalu dilancarkan rezekinya dan selalu dilindungi Allah SWT dalam setiap langkah.
2. Kepada adek saya tersayang Hari Mukti yang telah memberikan dukungan serta do'a untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak ibu guru dan semua dosen yang telah mendidik dan membimbing saya, hingga saya dapat menambah ilmu dan pengetahuan yang belum saya ketahui, semoga keikhlasan bapak ibu guru dan semua dosen dapat menjadi amal ibadah di akhirat nanti.
4. Seluruh keluarga besar saya yang tidak pernah lelah dalam memberi nasihat, mendukung perjuangan dan selalu memberi kekuatan untuk selalu berkembang dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain.

5. Teman-teman PIAUD angkatan 2020 yang selama ini telah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan S-1 di IAIN Ponorogo semoga dimudahkan segala urusannya.

Semoga sesuatu yang saya sampaikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

Aamiin Ya Rabbala'lamiin



MOTO

﴿17﴾ وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا

Artinya : “Dan di sana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe”
(QS. Al-Insan’: 17)¹



¹ Al-Qur'an per kata Tajwid Warna ROBBANI. Penerbit: PT. Surya Prisma Sinergi. Jakarta, Hal 579

ABSTRAK

Nurfitriyasari, Indah. 2024. *Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Orang Tua untuk Menjaga Kesehatan Anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Safiruddin Al Baqi, MA.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Kesehatan, Tanaman Obat

Anak usia dini pada masa keemasan (*golden age*) merupakan masa perkembangan yang harus diperhatikan dan distimulus dengan baik, masyarakat Indonesia dihebohkan dengan kasus beredarnya obat sirup batuk produksi beberapa perusahaan farmasi yang menyebabkan meningkatnya angka kasus penyakit Gangguan Gagal Ginjal Akut Pada Anak (GGAPA) yang dikejutkan pada pertengahan tahun 2022 lalu atas meningkatnya kasus GGAPA didominasi anak usia 1-5 tahun. Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini diantaranya: batuk, demam, flu, diare dengan pemanfaatan tanaman obat yang diterapkan orang tua kepada anak usia 1-4 tahun yang ditemukan di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo yaitu dengan memanfaatkan tanaman obat seperti: jahe, kencur, kunyit, serai, temulawak, jeruk nipis dan madu untuk mengatasi masalah kesehatan pada anak.

Tujuan dari penelitian ini (1) mengetahui profil kesehatan anak usia dini di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo (2) peran orang tua dalam menjaga kesehatan anak menggunakan tanaman obat di Dukuh Krajan Desa Ngrayun (3) dampak tanaman obat terhadap kesehatan anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus, penelitian dilakukan di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi dengan subjek tiga orang tua dari tiga anak usia dini yang berusia 1-4 tahun. Analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan proses analisis data yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari proses penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pemanfaatan tanaman obat oleh orang tua untuk menjaga kesehatan anak dilakukan dengan baik dan penuh perhatian dengan menggunakan tanaman obat seperti: jahe, kencur, kunyit, serai, temulawak, jeruk nipis dan madu untuk mengatasi masalah penyakit pada anak, pembiasaan pola hidup sehat seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan badan dan lingkungan sekitar. Karena lingkungan yang sehat akan berdampak pada kualitas hidup dan sangat penting untuk diterapkan untuk pembiasaan anak usia dini dalam membentuk jiwa yang sehat. Dengan menjaga kebersihan badan dan lingkungan berdampak pada kesehatan tubuh anak, sehingga anak tampak aktif dalam bermain dan melakukan aktivitas, menampilkan aura wajah yang ceria, pertumbuhan dan perkembangan yang baik meliputi: pertumbuhan tinggi, berat badan yang stabil. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai obat herbal dan minat dalam pemanfaatan tanaman obat. Mengonsumsi obat kimia berlebihan khususnya di usia dini dapat mengancam kesehatan tubuh anak.

ABSTRACT

Nurfitriyasari, Indah. 2024. Use of Medicinal Plants by Parents to Maintain Children's Health in Dukuh Krajan, Ngrayun Village, Ponorogo. **Thesis.** Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Safiruddin Al Baqi, MA.

Keywords: Early Childhood, Health, Medicinal Plants

Early childhood in the golden age is a developmental period that must be properly paid attention to and stimulated. Indonesian society was shocked by the circulation of cough syrup produced by several pharmaceutical companies which caused an increase in the number of cases of Acute Kidney Failure in Children (GGAPA) which We were shocked in mid-2022 by the increase in ADD cases, dominated by children aged 1-5 years. This research is based on the problem of diseases that often occur in early childhood, including: cough, fever, flu, diarrhea with the use of medicinal plants applied by parents to children aged 1-4 years found in Dukuh Krajan, Ngrayun Village, Ponorogo, namely by using medicinal plants. such as: ginger, galangal, turmeric, lemongrass, ginger, lime and honey to treat health problems in children.

The aims of this research are (1) to determine the health profile of early childhood in Dukuh Krajan, Ngrayun Village, Ponorogo (2) the role of parents in maintaining children's health using medicinal plants in Dukuh Krajan, Ngrayun Village (3) the impact of medicinal plants on children's health in Dukuh Krajan Village Ngrayun Ponorogo.

This type of research uses qualitative research using case studies, the research was conducted in Dukuh Krajan, Ngrayun Village, Ponorogo. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation with subjects of three parents of three early childhood children aged 1-4 years. Data analysis which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data obtained is then carried out in a data analysis process which aims to draw conclusions from the research process.

Based on the research results obtained, the use of medicinal plants by parents to maintain children's health is carried out properly and with attention by using medicinal plants such as: ginger, galangal, turmeric, lemongrass, ginger, lime and honey to overcome the problem of disease in children, habituation healthy lifestyle such as washing hands before eating, maintaining cleanliness of the body and surrounding environment. Because a healthy environment will have an impact on the quality of life and is very important to implement in early childhood habits in forming a healthy soul. Keeping the body and environment clean has an impact on the health of the child's body, so that the child appears active in playing and doing activities, displays a cheerful facial aura, good growth and development including: height growth, stable weight. Increase public awareness regarding herbal medicines and interest in the use of medicinal plants. Consuming excessive chemical drugs, especially at an early age, can threaten a child's health.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW.

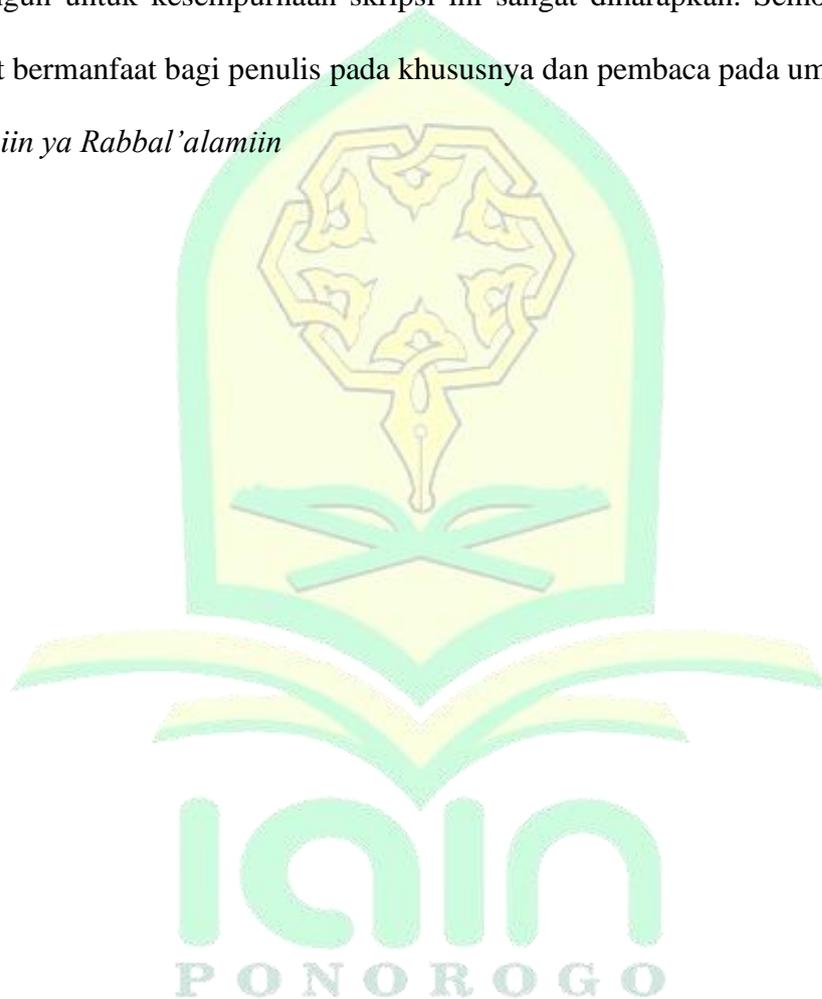
Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. terselesaikannya penelitian skripsi ini tidak lepas dari dukungan seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof.Dr. Hj. Evi Muaviah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh Munir, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu penulis dengan memberi petunjuk, saran serta bimbingan dalam proses menyelesaikan skripsi ini, serta memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Safiruddin Al Baqi, MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing serta membantu memberi arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi dengan penuh kesabaran, ketelatenan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

5. Bapak dan ibu dosen, karyawan dan karyawan seluruh civitas akademik lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang semestinya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak celah, kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Aamiin ya Rabbal'alamiin



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13

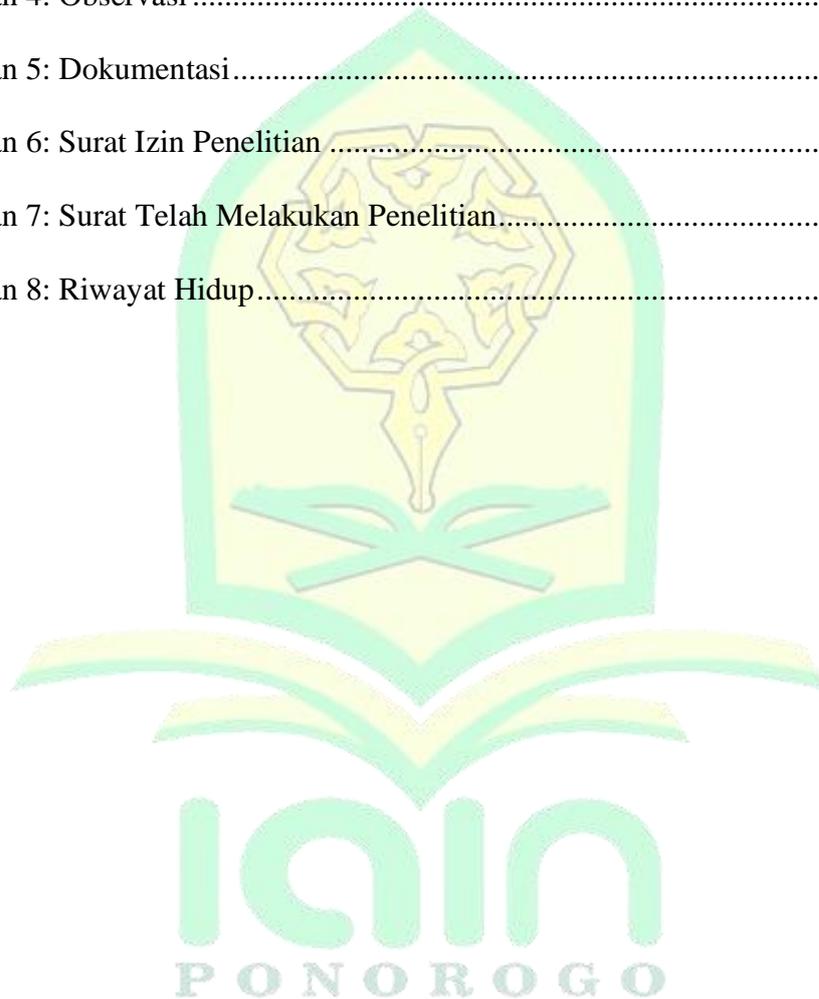
A. Kajian Teori	13
1. Orang tua.....	13
2. Tanaman obat	16
3. Kesehatan Anak	20
4. Anak Usia Dini.....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Data Dan Sumber Data	36
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	43
H. Tahap Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Latar Belakang	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	32
Gambar 3.1	Komponen-Komponen Dalam Analisis Data	43
Gambar 4.1	Skema Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ngrayun	50
Gambar 4.2	Peta Desa Ngrayun	52
Gambar 4.3	Wawancara dengan Ibu Dewi	57
Gambar 4.4	Wawancara dengan Ibu Fena	61
Gambar 4.5	Wawancara dengan Ibu Laila	64
Gambar 4.6	Ladang Ibu Dewi	67
Gambar 4.7	Ladang Ibu Fena	67
Gambar 4.8	Ladang Ibu Laila	68
Gambar 4.9	Tanaman Jahe	86
Gambar 4.10	Tanaman Kunyit	87
Gambar 4.11	Tanaman Kencur	88
Gambar 4.12	Tanaman Jeruk Nipis	88
Gambar 4.13	Tanaman Temulawak	89
Gambar 4.14	Tanaman Serai/Sereh	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	98
Lampiran 2: Pedoman Observasi	100
Lampiran 3: Transkrip Wawancara	101
Lampiran 4: Observasi	130
Lampiran 5: Dokumentasi	134
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian	138
Lampiran 7: Surat Telah Melakukan Penelitian	139
Lampiran 8: Riwayat Hidup	140



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab-latin disini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf- huruf latin beserta perangkatnya. Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dihebohkan dengan adanya kasus beredarnya obat sirup batuk anak, produksi beberapa perusahaan farmasi yang menyebabkan meningkatnya angka kasus penyakit Gangguan Ginjal Akut Pada Anak (GGAPA) dengan dikejutkan pada pertengahan tahun 2022 lalu atas meningkatnya kasus GGAPA yang didominasi anak usia 1-5 tahun. Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) pada anak yang terjadi pada lebih dari 260 anak Pertanggal 18 Oktober 2022 sebanyak 189 kasus telah dilaporkan, dan didominasi usia 1-5 tahun. Berdasarkan data statistik, DKI Jakarta menempati peringkat pertama dengan 40 kasus, diikuti Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat, dan Aceh dengan 18 kasus, dimana dari jumlah kasus yang dilaporkan, 99 orang dinyatakan meninggal dunia.²

Permasalahan kesehatan dan gizi yang terjadi pada anak menjadi faktor permasalahan di berbagai belahan dunia dimana terjadi pada anak usia 0-8 tahun.³ Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana masa ini merupakan masa perkembangan yang terjadi pada anak usia 0-8 tahun. Dalam proses perkembangan usia ini sangat tepat untuk menstimulus disetiap perkembangannya karena diusia ini perkembangan dan pertumbuhan

² Nurul Qomariah, Rezqi Handayani, and Susi Novaryatiin, "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional" Vol 4 No 1 (2019): 50–51.

³ Nur Fauziah Romadona and Rudiyanto, "Pembelajaran Kesehatan Dan Gizi Bagi Guru Taman Kanak-Kanak" 6 (2022): 6418–19.

berproses begitu pesat.⁴ Setiap anak adalah individu yang unik, dan orang tua perlu memahami perkembangan anak mereka secara individu. Dengan pemahaman ini, orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Aspek kesehatan dan gizi adalah bagian penting dari peran orang tua dalam tumbuh kembang anak usia dini.

Penyakit yang menyerang kesehatan anak dapat menimbulkan ketidaknyaman serta dapat berakibat fatal apabila dilalaikan, sering terjadi penyakit yang menyerang anak-anak antara lain: batuk, pilek, TBC, demam, diare, campak, dan penyakit kulit. Bayi dan anak-anak di bawah lima tahun adalah kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka belum terbentuk sempurna. Sebagian besar penyakit anak tidak berbahaya dan hanya menyebabkan ketidaknyamanan sementara beberapa jenis lainnya sangat berbahaya, bahkan mengancam jiwa. Penanganan gangguan-gangguan kesehatan itu umumnya cukup dengan mengelola gejala-gejalanya, mencegah pemicunya dan pemberian antibiotik (untuk infeksi oleh bakteri). Pencegahan dapat diupayakan dan dibimbing oleh orang tua dengan menerapkan perilaku sehat.⁵

Tanaman adalah tumbuhan yang hidup dimana saja baik di hutan, kebun, lingkungan rumah, yang mana dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, dan juga sebagai obat atau lebih dikenal tanaman obat. Tanaman obat adalah jenis tanaman yang mengandung senyawa aktif hasil metabolisme sekunder tanaman, diantaranya *flavonoid*, *terponoid*, *alkaloid*, dan *fenol* yang

⁴ Siti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini" Vol 1 No 1 (2020): 93–94.

⁵ Apriliana Kuntoro Astuti, "Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan" Vol 6 No 3 (2016): 265–66.

mampu memberikan manfaat untuk tubuh dalam meningkatkan ketahanan tubuh dalam melawan penyakit.⁶ Dalam masyarakat dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan atau sering dikenal dengan sebutan herbal. Tanaman herbal dipercaya dapat mengatasi masalah kesehatan.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan yang dimiliki seorang baik fisik, mental, spiritual maupun sosial yang membangun kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sebagai investasi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat.⁷

Memastikan anak mendapatkan makanan bergizi seimbang, vaksinasi yang diperlukan, dan perawatan medis adalah tanggung jawab orang tua. Anak yang sehat fisik memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Pemberian gizi seimbang dan pemeliharaan kesehatan sangat penting untuk diperhatikan serta membentuk perilaku sehat harus dibiasakan sejak dini karena kesehatan merupakan faktor terpenting untuk kesehatan anak, hal ini berpengaruh terhadap kondisi kesehatan yang

⁶ Eko Widaryanto and Nur Azizah, *Prespektif Tanaman Obat Berkhasiat* (Malang: UB Press, 2018), 1.

⁷ Themby O.M. Palenewen, Een N. Walewangko, and Jacline I. Sumual, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap IPM Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi" Vol 18 No 4 (2018): 54-55.

kurang sehat akan berdampak dan menghambat berbagai aktivitas yang anak lakukan.⁸

Perhatian orang tua dengan anak dapat dilakukan dengan komunikasi yang terbuka dan positif antara orang tua dan anak sangat penting. Ini membantu anak merasa dicintai dan dihargai, serta mengembangkan kemampuan berbicara dan ekspresi diri mereka. Orang tua harus mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan respon yang positif terhadap anak. Terutama jika anak sedang terganggu masalah kesehatan, tentu akan banyak waktu yang dihabiskan bersama orang tua. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan imajinasi yang kuat, orang tua dapat memfasilitasi eksplorasi dan kreativitas dengan menyediakan lingkungan yang aman dan merangsang aktivitas bermain bebas, dan eksplorasi alam dapat membantu perkembangan intelektual dan kreatif anak.⁹ Tidak semua anak mengalami perkembangan yang sama. Orang tua juga memiliki peran dalam mengatasi tantangan dan perkembangan khusus yang mungkin dihadapi oleh anak mereka. Ini mungkin melibatkan konsultasi dengan ahli atau terapis anak jika diperlukan.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Dukuh Krajan Desa Ngrayun pada hari senin 11 September 2023 tercatat pada buku posyandu 40 orang tua yang memiliki anak usia dini. Dari data yang diperoleh peneliti, penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini terutama di Dukuh Krajan Desa

⁸ Siti Raesta Asih Apriliani and Fitria Budi Utami, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini Pada Pandemi Covid-19 Pekayon Jaya Bekasi Selatan" Vol 5 No 2 (2021): 3853–54.

⁹ Siti Kusnul Nuraini and Tirta Dimas Wahyu Negara, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Dusun Jumok Ngraho Bojonegoro," 2023, 47.

¹⁰ Tri Endang Jatmikowati, "Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak" Vol 4 No 2 (2018): 3–4.

Ngrayun diantaranya: batuk, demam, diare tindakan orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan terdapat 23 orang tua mengatasinya dengan mendahulukan pengobatan herbal atau tanaman obat dan 17 orang tua lainnya mengatasi masalah kesehatan dengan memberikan obat kimia. Dari letak geografis daerah Ngrayun memiliki potensi alam dengan hasil bumi seperti: ketela, jagung, kunyit, jahe, temulawak dan rempah-rempah lainnya.

Berangkat dari permasalahan di atas dan meningkatnya kesadaran masyarakat terlebih orang tua akan kesehatan anak sangat penting untuk diperhatikan, salah satu contoh masyarakat yang masih tradisional yang mana masih mempertahankan pemanfaatan tanaman obat adalah masyarakat di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Wilayah Dukuh Krajan Desa Ngrayun salah satu Desa yang dikenal dengan hasil alam yaitu tanaman obat atau biasa dikenal *empon-empon*. Dari berbagai penduduk hasil olahan lahan ditanami tumbuhan herbal diantaranya ada: kunyit, kencur, jahe, temulawak, serai dan tanaman lain yang ditanam di sekitar lingkungan rumah atau pekarangan. Hal tersebut membuat masyarakat memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitarnya sebagai bahan pertolongan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan, bahkan beberapa keluarga membudidayakan tanaman obat di sekitar rumah.

Sebagai contoh penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurul Qomariah, Rezqi Handayani dan Susi Novaryantin dengan judul peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga dalam pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai ramuan obat tradisional. Pemanfaatan tanaman obat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama bagi

masyarakat golongan menengah kebawah. Selain itu juga dapat meningkatkan kesehatan keluarga, karena dengan minimal biaya untuk mendapatkan pertolongan kesehatan karena dengan memanfaatkan tanaman di sekitar rumah selain untuk dekorasi halaman, tanaman obat berfungsi sebagai ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit.¹¹

Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan fokus pada pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan anak usia dini karena obat tradisional selain mudah dijangkau di Dukuh Krajan Desa Ngrayun juga dapat dikonsumsi secara langsung dan kandungan yang ada pada tanaman obat tidak membahayakan jiwa apabila dalam meracik sesuai takaran, resiko lebih rendah daripada obat produksi pabrik yang mengandung bahan kimia. Namun kedua penelitian ini memiliki makna bahwa pemanfaatan tanaman obat yang ada di sekitar rumah selain berkhasiat dalam menjaga dan mencegah penyakit terutama untuk anak usia dini juga membantu perekonomian terutama bagi masyarakat golongan menengah kebawah.

Penelitian yang dilakukan Nurin Nur Aini, Ratna Nila Puspitasari, Nurasyiah S. Usman, Nuha Maulida Zakiya dengan judul implementasi perilaku hidup sehat bagi anak usia dini. Hasil penelitian ini, kesehatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan anak. Ketika kesehatan anak terganggu maka akan berdampak pada aspek perkembangan dan menghambat berbagai aktivitas, karena sekitar 80% perkembangan otak pada anak usia dini tumbuh begitu pesat. Pembiasaan perilaku hidup sehat

¹¹ Qomariah, Handayani, and Novaryatiin, "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional," 50–51.

berupa stimulasi sosial dan mental yang baik bagi anak usia dini sangat penting.¹²

Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan fokus pada pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan anak usia dini karena obat tradisional selain mudah dijangkau di Dukuh Krajan Desa Ngrayun juga dapat dikonsumsi secara langsung dan kandungan yang ada pada tanaman obat tidak membahayakan jiwa apabila dalam meracik sesuai takaran, resiko lebih rendah daripada obat produksi pabrik yang mengandung bahan kimia. Namun kedua penelitian ini memiliki makna bahwa kesehatan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan karena perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini berkembang begitu pesat dan jika dilalaikan akan menghambat proses perkembangan dan pertumbuhan anak dalam melakukan aktivitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Tanaman herbal yang berkhasiat yang digunakan untuk penyembuhan berbagai penyakit memiliki manfaat untuk tubuh. Penanaman yang dilakukan dapat ditanam di pekarangan rumah, kebun, dan dapat dikonsumsi langsung sebagai obat alternatif. Kandungan yang ada pada tanaman herbal diantaranya dapat mencegah, mengatasi, meredakan dan menyembuhkan penyakit. Hal ini yang berperan penting dalam merawat dan menjaga kesehatan anak terutama anak usia dini adalah orang tua.¹³ Pengembangan dari tanaman obat dapat dilakukan oleh masyarakat desa, terutama masyarakat Dukuh Krajan Desa Ngrayun yang mana hasil olahan kebun yang terbesar adalah sektor *empon-*

¹² Nurin Nur Aini et al., "Implementasi Perilaku Hidup Sehat Bagi Anak Usia Dini," 2023.

¹³ Ismi Puspitasari, Ghani Nurfiana Fadma Sari, and Ana Indrayati, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternatif Mandiri" Vol 24 No 3 (2021): 460.

empon (rempah-rempah). Dari penjabaran di atas peneliti dapat menarik benang merah yang mana dari permasalahan tersebut berangkat dari latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “**Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Orang Tua Untuk Menjaga Kesehatan Anak Di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo**”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang peneliti uraikan dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan obat sirup batuk anak yang dikonsumsi secara terus menerus akan berpengaruh pada kesehatan tubuh anak usia dini.
2. Pentingnya pemanfaatan tanaman obat tradisional yang harus digalakkan orang tua sebagai penolong pertama dalam mengatasi masalah kesehatan anak.
3. Terdapat 40 orang tua yang memiliki anak usia dini yang ada di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo.
4. Terdapat beberapa masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia dini diantaranya batuk, pilek, demam, diare/disentri.
5. Berkembangnya zaman membuat orang tua tidak mengoptimalkan kekayaan alam yang ada di lingkungan sekitar.

Agar penelitian yang dilakukan peneliti dapat berjalan terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penelitian ini akan berfokus pada pemanfaatan tanaman obat dalam menjaga kesehatan anak bagi orang tua di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang peneliti jabarkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kesehatan anak usia dini di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menjaga kesehatan anak menggunakan tanaman obat di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo ?
3. Bagaimana dampak tanaman obat terhadap kesehatan anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin peneliti lakukan yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil kesehatan anak usia dini di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menjaga kesehatan anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo.
3. Untuk menganalisis dampak tanaman obat terhadap kesehatan anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dari hasil penelitian yang akan peneliti lakukan, diharapkan dapat menjadi acuan bidan desa, posyandu dan orang tua dalam pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak bagi orang tua di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo. Hal tersebut menjadi penting,

mengingat pemanfaatan tanaman obat tradisional zaman sekarang ini mulai tergeser oleh obat kimia yang tidak semuanya aman untuk dikonsumsi secara berkelanjutan untuk bangsa Indonesia. Pemanfaatan tanaman obat menjadi salah satu solusi untuk penanganan pertama bila anak mengalami permasalahan pada kesehatan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi lembaga kesehatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)

Hasil penelitian melalui pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak bagi orang tua di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo, diharapkan menjadi acuan dan pertimbangan lembaga untuk terus melestarikan dan membudidayakan pemanfaatan tanaman obat untuk penanganan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan anak. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi lembaga dalam menggalakkan pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak dan juga di lingkungan masyarakat secara menyeluruh.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo, diharapkan dapat menjadi stimulus yang baik bagi orang tua untuk terus membudidayakan tanaman obat apalagi di zaman sekarang banyak obat-obatan yang didalamnya terkandung bahan kimia yang tidak baik apabila dikonsumsi untuk tubuh terutama untuk anak usia anak dini karena masa tersebut merupakan masa pertumbuhan anak

yang begitu pesat sehingga untuk membudidayakan pemanfaatan tanaman obat sangat penting.

c. Bagi anak usia dini

Hasil penelitian pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak bagi orang tua di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo, diharapkan sebagai cara orang tua agar kesehatan anak lebih terjaga. Sehingga, anak selain memiliki hak asuh juga asih yang baik terutama pemanfaatan tanaman obat. Hal tersebut, dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menjadikan anak memiliki kesehatan jasmani dan rohani.

d. Bagi peneliti selanjutnya atau yang akan datang

Hasil penelitian pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak bagi orang tua di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo, diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian terbaru. Penelitian ini juga diharapkan sebagai kajian penunjang dalam pengembangan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Sehingga wawasan dan pengetahuan untuk peneliti berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah peneliti dalam proses penelitian, perlu adanya gambaran atau rancangan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi. Topik pembahasan secara umum dilakukan secara sistematis dan

disusun dengan baik. Pada penelitian ini akan dibagi kedalam lima bab, yang saling berkaitan dari bab awal sampai akhir.

BAB I pendahuluan, dalam bagian ini akan memuat latar belakang masalah yang terjadi di lapangan, fokus penelitian yang dipilih dari identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang diharapkan, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dan sistematika penelitian penelitian dari awal sampai akhir.

BAB II kajian teori, pada bagian ini akan dipaparkan dan dijelaskan tentang kajian teori apa yang dipakai untuk dijadikan pisau analisis, kajian penelitian terdahulu yang berisi beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dan kerangka pikir peneliti dalam penelitian.

BAB III metode penelitian, pada bagian ini berisi tentang pendekatan yang digunakan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan pembahasan berisi deskripsi mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V simpulan dan saran, pada bagian ini berisi tentang simpulan yang ingin disampaikan oleh peneliti dari hasil pembahasan dan saran yang disampaikan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa orang tua adalah ayah dan ibu.¹⁴ Menurut Miami dalam Zaldy Munir orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam sebuah perkawinan yang memiliki tanggung jawab atas anak-anak yang dilahirkan. Tanggung jawab atas segala segala hal yang mana dalam melengkapi dan memenuhi kebutuhan anak dari lahir hingga dewasa.¹⁵ Peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai pendidik, penjagaan, panutan yang mana setiap perilaku yang dilakukan baik itu disengaja maupun tidak akan berdampak dan berpengaruh terhadap pengetahuan anak. Tanggung jawab seorang orang tua terhadap anak salah satunya adalah mengingatkan dan membiasakan untuk hidup bersih dan sehat, pembiasaan hidup bersih dan sehat akan menciptakan kenyamanan terhadap keluarga tersebut.¹⁶

Orang tua merupakan keluarga inti yang terdiri dari ayah dan ibu yang terikat karena perkawinan dan bertanggung jawab atas segala perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga dan anak sangat berpengaruh penting dalam membentuk kepribadian, tingkah laku

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Kota, 2005), 269.

¹⁵ Zaldy Munir, *Pengertian Orang Tua* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 2.

¹⁶ Riani Rompas, Amatus Y Ismanto, and Wenda Oroh, "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara" Vol 6 No 1 (2018): 2.

dan kecenderungan bakat yang dimiliki anak. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan fisik dan kesehatan anaknya.¹⁷

Keluarga berperan penting dalam menciptakan konsep diri pada setiap anggotanya. Orang tua yang mengatur kenyamanan dan kebahagiaan terlebih untuk anaknya. Orang tua yang baik akan menanamkan konsep diri positif pada anak. Orang tua merupakan pengaruh yang sangat penting pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Hubungan yang diciptakan orang tua yang merespon masalah dengan bijak akan membentuk jati diri anak yang baik.¹⁸

Peran serta orang tua dalam menjaga kesehatan anak dari berbagai macam penyakit merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan membina anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Dalam hal ini peran orang tua dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap anak dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitar pemanfaatan hasil alam yang menjadi sebuah tradisi turun-temurun menjadi solusi tepat untuk menolong masalah kesehatan yang terjadi pada anak.¹⁹

Peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan anak terutama di rumah atau lingkungan sekitar yaitu dengan melakukan pembiasaan yang

¹⁷ Sevia Rexmawati and Apri Utami Parta Santi, "Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik," 2021, 2-5.

¹⁸ Tori Rihiantoro, "Peran Orang Tua Dalam Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia 6-8 Tahun" Vol 7 No 1 (n.d.): 65.

¹⁹ Ikbal Tawakal and Euis Kurniati, "Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Bermain Untuk Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga," 2022, 171.

baik, kekebalan tubuh anak usia dini belum terbentuk sempurna jadi tidak heran jika mudah terserang penyakit, untuk menjaga kesehatan agar anak terhindar penyakit terdapat hal-hal yang harus diperhatikan orang tua diantaranya:

- a. Membiasakan anak mencuci tangan setelah membuang ingus, sebelum makan.
- b. Memastikan anak mendapatkan tidur yang cukup dan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi serta olah raga yang teratur.
- c. Mengajarkan pembiasaan yang baik, seperti tidak menggosok matanya terus menerus dengan tangan, menutup hidung dan mulutnya ketika batuk/bersin.
- d. Mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan gigi dengan menggosok gigi 2 kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur.
- e. Ciptakan lingkungan yang aman dengan menjauhkan diri dari benda-benda yang tajam seperti: pisau, gunting, korek api, kabel listrik.²⁰

Dengan membiasakan perilaku hidup sehat terhadap anak sejak dini akan membentuk pola hidup sehat dikemudian hari dan akan melekat seiring berjalannya perkembangan pertumbuhan anak, dengan membiasakan pola hidup sehat anak akan terhindar dari berbagai serangan penyakit yang mana dapat terjadi pada anak yang antara lain: demam, batuk, pilek, TBC, diare, campak, penyakit kulit dan lain

²⁰ Lufthiani et al., *Modul Penyakit Dan Pencegahan Masalah Kesehatan Anak Di Rumah* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, n.d.), 42–43.

sebagainya. Pembiasaan yang dilakukan orang tua pada setiap harinya akan berpengaruh pada pembiasaan perilaku sehat terutama anaknya.²¹

Memberikan perhatian terhadap kesehatan anak bagi orang tua sangatlah penting baik itu kesehatan jasmani dan rohani termasuk mencegah terjadinya penyakit dengan memberikan asupan gizi yang seimbang dan memberikan pencegahan dengan memanfaatkan tanaman herbal karena tanaman herbal sangat baik untuk kesehatan yang minim akan kandungan kimia yang membahayakan diri anak, apabila dikonsumsi secara terus-menerus, hal tersebut akan merusak organ dalam bagi anak. Maka penting sekali orang tua memperhatikan suatu hal yang dikonsumsi anak.²²

2. Tanaman Obat

Tanaman obat adalah semua jenis tumbuhan yang didalamnya terkandung zat ataupun senyawa aktif dan memiliki fungsi untuk mencegah dan mengatasi penyakit. Pada zaman dulu penggunaan tanaman obat menjadi tujuan utama. Di Indonesia tradisi nenek moyang memanfaatkan tanaman obat untuk menyembuhkan penyakit.²³ Tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan yang mana dapat tumbuh subur bila dirawat dengan baik dan bermanfaat untuk kesehatan tubuh.

²¹ Yesi Novitasari, Heleni Fitri, and Suharni, "Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini" Vol 2 No 1 (n.d.): 45.

²² Ida Lailatul Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Secara Islami Di Era Milenial 4.0" Vol 2No 2 (2019): 217.

²³ Sylvia Helmina and Yulianti Hidayah, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara," 2021, 21.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dapat dilakukan pemanfaatan tanaman obat, dimana pemanfaatan tanaman dapat dilakukan penanaman di pekarangan halaman rumah, kebun. Sehingga akan membantu meringankan ekonomi keluarga, tanaman budidaya rumahan yang berkhasiat selain sebagai obat juga dapat dimanfaatkan untuk:

- a. Mencukupi kebutuhan gizi dalam tubuh (pepaya, timun, bayam)
- b. Sebagai bumbu pelengkap masakan, rempah-rempah (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam)
- c. Menghias dekorasi rumah sebagai keindahan (kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing)²⁴

Pengetahuan jenis obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit dan memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk mengolah obat tradisional sesuai dengan takaran dan cara pembuatan obat tradisional yang baik. Setelah pengabdian ini dilaksanakan, diharapkan masyarakat mengetahui dan menerapkan cara pengolahan yang baik obat tradisional yang biasa mereka gunakan, tujuan pengobatan dapat tercapai, efek samping obat menjadi minimal sehingga kualitas kesehatan masyarakat menjadi meningkat. Hal-hal yang perlu diketahui dalam pengolahan tanaman obat tradisional meliputi:²⁵

²⁴ Dwi Edi Wibowo, Beny Diah Madusari, and Arum Ardiyaningsih, "Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid 19 Dengan Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan" Vol 1 No 1 (2020): 17.

²⁵ Elisma, Hafizur Rahman, and Uce Lestari, "PPM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota" Vol 4 No 1 (n.d.): 276.

a. Saat pemetikan dan pengumpulan

- 1) Daun dikumpulkan sewaktu tanaman berbunga dan sebelum buah menjadi masak
- 2) Bunga dikumpulkan sebelum atau segera setelah mekar
- 3) Buah dipetik dalam keadaan masak
- 4) Biji dikumpulkan dari buah yang masak sempurna
- 5) Akar, rimpang, umbi, umbi lapis dikumpulkan sewaktu pertumbuhannya terhenti
- 6) Waktu pemetikan mempengaruhi kadar zat aktif dalam tanaman. Beberapa tanaman memiliki kadar zat aktif yang tinggi pada waktu-waktu tertentu (pagi, siang, atau sore) dan juga dipengaruhi oleh umur dari tanaman tersebut.

b. Pencucian dan pengeringan

Bahan obat yang sudah dikumpulkan segera dicuci bersih, sebaiknya dengan air yang mengalir. Setelah bersih dapat segera dimanfaatkan bila dibutuhkan dalam keadaan segar atau dikeringkan untuk disimpan dan digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Cara pengeringan: dipotong terlebih dahulu, bisa dijemur dengan sinar matahari ataupun diangin-anginkan, pencucian dan pengeringan bertujuan menghilangkan kotoran pada tanaman, dan agar dapat disimpan pada jangka waktu yang lama.

c. Cara merebus ramuan obat

- 1) Perebusan dilakukan biasanya sampai airnya mendidih

- 2) Perebusan selesai bila air yang tinggal setengah atau sepertiganya
- 3) Perebusan bertujuan menarik zat aktif yang terkandung dalam tanaman. Perebusan juga dilakukan pada jumlah air yang telah ditakar agar dosis pemberian tepat

d. Cara minum Obat

- 1) Biasanya diminum setelah makan untuk obat yang dapat mengiritasi lambung dan yang tidak mengiritasi lambung diminum sebelum makan
- 2) Obat diminum 2-3 kali sehari beberapa tanaman obat diberikan setelah makan, karena lebih zat aktif bersifat asam. Untuk interval pemberian harus tepat terutama diberikan dalam jangka panjang, ditakutkan nantinya berdampak buruk pada kesehatan

e. Lama pengobatan

Hasil pengobatan menggunakan tumbuhan obat biasanya efeknya lebih lambat dibandingkan dengan efek kimiawi yang hasil pengobatannya terlihat cepat. Pengobatan dengan tanaman obat biasanya baru memberikan efek dalam jangka waktu yang lama, sehingga butuh kesabaran dari pasien. Contoh penyakit yang menyerang anak usia dini beberapa indikasi dari tanaman obat yang biasa digunakan masyarakat dan terutama untuk anak usia dini meliputi: batuk, pilek, diare, sakit memar, sakit kulit, susah makan, demam, sakit gigi.

WHO (World Health Organization) merekomendasikan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit. pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran dan pengetahuan maka dari itu usia mempengaruhi penggunaan obat tradisional dipercaya akan khasiat yang manjur karena obat tradisional memiliki kandungan zat yang aman untuk tubuh serta mudah untuk dijangkau sehingga biaya relatif murah.²⁶

3. Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dikatakan anak usia dini apabila usia rentan 0 sampai 6 Tahun. Usia dini merupakan tahapan usia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup banyak, dimana faktor pertumbuhan dan perkembangan yang unik terjadi, segala faktor banyak berkembang pada rentan usia dini oleh karena itu perlu adanya pengawasan yang optimal bagi orang tua dalam mengawasi perkembangan anak agar berkembang secara optimal.²⁷

Pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga yang mana akan memberi pengaruh terhadap baik buruknya perkembangan seorang anak. Lingkungan keluarga menjadi pondasi dalam pembentukan kepribadian anak dengan membiasakan pola hidup sehat kepada anak sejak kecil akan memberikan efek pembiasaan

²⁶ Ratna Sari Dewi et al., "Presepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," 2019, 77.

²⁷ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 20.

positif yang akan dibawa nanti saat besar. Pembiasaan positif seperti pola hidup sehat akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya.²⁸

Usia dini merupakan suatu masa yang mempengaruhi kualitas seorang manusia dewasa nantinya, tentu banyak permasalahan kesehatan yang menentukan kualitas anak dikemudian hari. Permasalahan kesehatan akan menghambat aktivitas kesehariannya. Peranan yang sangat dominan untuk memahami permasalahan dan gangguan kesehatan. Permasalahan kesehatan anak usia dini diantaranya adalah: penyakit menular dan penyakit noninfeksi.

Anak usia dini merupakan usia yang tergolong cepat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan dalam proses itulah banyak hal untuk orang tua ketahui, selain masalah kesehatan yang merupakan hal pokok dalam menyongsong pertumbuhan dan perkembangan anak hal lain juga perlu untuk diperhatikan termasuk potensi yang dimiliki anak, karena yang nantinya akan menjadi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas. Namun pada dasarnya hal penting dalam kehidupan adalah kesehatan yang mana akan menjadi tonggak kehidupan dalam menikmati hidup. Kesehatan untuk anak usia dini menjadi peranan utama untuk membentuk jiwa yang berkualitas.²⁹

Menurut PERMENDAGRI Nomor 54 tahun 2007 pasal 1 menyatakan, “Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut posyandu

²⁸ Mutia Ulfa and Naimah, “Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini” Vol 3 No 1 (2020): 21–28.

²⁹ Rike Parita Rijkiyani, Syariffuddin, and Nida Mauizati, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age” Vol 6No 3 (n.d.): 4906.

adalah suatu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat yang kemudian dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam mewujudkan pembangunan kesehatan”. Dengan begitu akan mempermudah pelayanan kesehatan dasar untuk ibu dan anak dalam mendukung hidup sehat dan bersih, mencegah penyakit dengan pelayanan posyandu: memberikan imunisasi pada anak, penimbangan, sosialisasi kesehatan dan bahan pangan melalui pemanfaatan pekarangan.³⁰ Program Posyandu dapat menstimulus kebutuhan anak dalam memperoleh haknya untuk hidup sehat.

Jadi anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang terjadi pada usia 0-6 tahun yang sangat membutuhkan perhatian dan perawatan dari orang tua dan orang yang ada di sekitar karena lingkungan dapat membentuk pribadi anak melalui pembiasaan anak yang diterapkan orang tua pada kesehariannya. Dalam proses tumbuh kembang anak akan peran orang tua sangat penting untuk diperhatikan karena dengan kasih dan sayang yang dicurahkan orang tua akan membentuk jiwa yang sehat pada anak terutama anak usia dini.

4. Kesehatan Anak

a. Pengertian Sehat

Menurut badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) sehat adalah keadaan yang sempurna baik sehat fisik, mental, dan sosial serta terbebas dari penyakit maupun kecacatan. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 sehat adalah

³⁰ Azmi Islami et al., “Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini” Vol 8 No 1 (2023): 14–15.

keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial. Karena kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan apabila kesehatan terganggu akan menghambat proses tumbuh kembang.³¹

Adapun ciri-ciri anak dikatakan sehat jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Anak aktif dalam melakukan kegiatan fisik, seperti: berlari, olahraga, berjalan, melakukan permainan yang melibatkan fisik.
- 2) Pertumbuhan yang baik, pertumbuhan yang dimaksud disini adalah pertumbuhan tinggi, berat badan yang stabil. Karena setiap pertumbuhan dan perkembangan tiap anak itu berbeda.
- 3) Tampilan fisik yang sehat, anak yang sehat akan menampilkan aura yang ceria dan juga bisa dilihat dari kondisi kulit yang sehat dan tidak kering, bintik-bintik sakit kulit, korengan, rambut yang sehat tidak rontok, kuku tidak mudah patah dan kesehatan lainnya.³²

b. Faktor Gangguan Kesehatan Anak Usia Dini

Faktor penyebab terganggunya kesehatan anak usia dini diantaranya melalui pola makan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Timbulnya gizi kurang dan beberapa penyakit disebabkan pola hidup yang kurang baik. Anak yang mendapatkan makanan cukup baik, tetapi sering diserang diare atau demam, akhirnya dapat menderita kurang gizi. Demikian juga pada

³¹ Hasrul and Rini Muin, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidendeng Rappang Tahun 2017" Vol 2 No 1 (n.d.): 11.

³² Anggi Pratami Dewi, "Peran Pendidik Dalam Pemeliharaan Kesehatan Anak Usia Dini," 2022, 99.

anak yang makan tidak cukup baik, maka daya tahan tubuhnya akan melemah. Dalam keadaan demikian mudah diserang infeksi yang dapat mengurangi nafsu makan, dan akhirnya dapat menderita kurang gizi. Pada kenyataannya keduanya baik makanan dan penyakit infeksi secara bersama-sama merupakan penyebab kurang gizi dan terserangnya penyakit.³³

Menurut Green masalah perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor yang mempermudah (*predisposing factors*) mencakup: pengetahuan, sikap, persepsi, nilai-nilai dan norma dalam masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan; faktor pendorong (*enabling factors*) meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, dimana fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, dan faktor ketiga berupa faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, dan juga sikap, perilaku, dan ketrampilan petugas kesehatan.³⁴

Mengenali dan menangani gangguan kesehatan pada anak usia dini. Berikut beberapa tanda gangguan kesehatan anak yakni:

- 1) Mudah merasa lelah dan letih.
- 2) Tubuh terlalu kurus atau gemuk
- 3) Nafsu makan menurun.
- 4) Memiliki gangguan berbicara

³³ Annisa, "Diagnosis Dan Penatalaksanaan Pada Anak Usia 5 Tahun Dengan Diare Akut Tanpa Dehidrasi" Vol 4 No 1 (2022): 48–49.

³⁴ Santi Lestiarini and Yuly Sulistyorini, "Perilaku Ibu Pada Pemberian ASI (MPASI) Di Kelurahan Pegrian" Vol 8 No 1 (n.d.): 3.

5) Memiliki kesulitan melihat dalam jarak jauh

Masalah gangguan kesehatan pada anak usia dini yang akan peneliti lakukan yaitu gangguan kesehatan batuk pada anak. Batuk adalah tindakan refleksi dari saluran pernafasan yang digunakan untuk membersihkan debu atau bakteri, batuk yang berlangsung selama kurang lebih 8 minggu disebut batuk kronis. Penyebab batuk bisa berasal dari lingkungan yang terpapar polusi, asap rokok, infeksi saluran pernafasan (ISPA), alergi dan lain-lain.³⁵ Ada dua jenis batuk yaitu batuk berdahak dan batuk kering, batuk berdahak adalah batuk yang disertai dengan keluarnya dahak dari tenggorokan, batuk kering adalah batuk yang tidak disertai keluarnya dahak.³⁶

Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat perlu untuk digalakkan karena kesehatan untuk anak usia dini penting untuk diperhatikan. Membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah banyak khasiat diantaranya dapat menjadi solusi untuk dijadikan sebagai obat penyakit.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Faridatul Amalia, Evi Muafiah dengan judul “Hubungan Asupan Gizi Dengan Kesehatan Untuk AUD“. Hasil penelitian ini, asupan gizi pada tubuh yang berupa zat makanan yang bergizi (4 sehat 5 sempurna) sangat diperlukan oleh tubuh dalam proses perkembangan. Hal ini membantu perkembangan dan pertumbuhan sel-

³⁵ Intan Fahdelasari Purwanto, Ario Imandiri, and Lusiana Airfiant, “Kombinasi Akupuntur Serta Herbal Kunyit-Akar Manis Pada Terapi Batu Kronis,” n.d., 122, <https://doi.org/10.20473/jhvs.v1i3.2018.121-125>.

³⁶ Wayan Gede Suardika, Ni Made Wahyuni Amesti Dewi, and Fitria Megawati, “Obat Herbal Dalam Upaya Swamedikasi Pada Penyakit Batuk Dan Flu” Vol. 2 No.2 (2023): 2.

sel otak pada anak sejak mereka bayi, manfaat asupan gizi antara lain menjaga dan memelihara kesehatan, gizi sangat berkaitan dengan kesehatan dan peningkatan kualitas hidup. Gizi yang baik bisa membantu mengoptimalkan fungsi tubuh, mencegah serta membantu penanganan penyakit.³⁷ Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan fokus pada pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan anak usia dini karena obat tradisional selain mudah dijangkau di Dukuh Krajan Desa Ngrayun juga dapat dikonsumsi secara langsung dan kandungan yang ada pada tanaman obat tidak membahayakan jiwa apabila dalam meracik sesuai takaran, resiko lebih rendah daripada obat produksi pabrik yang mengandung bahan kimia. Namun kedua penelitian ini memiliki makna bahwa kesehatan terutama untuk anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan dengan memperhatikan asupan gizi dapat menjaga kesehatan dan mengoptimalkan fungsi tubuh, mencegah dan membantu penanganan penyakit.

2. Penelitian yang dilakukan Nurul Qomariah, Rezqi Handayani dan Susi Novaryantin dengan judul “Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional“. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat golongan menengah

³⁷ Faridatul Amalia and Evi Muafiah, “Hubungan Asupan Gizi Dengan Kesehatan Untuk AUD,” 2023.

kebawah selain itu juga dapat meningkatkan kesehatan keluarga.³⁸ Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan fokus pada pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan anak usia dini karena obat tradisional selain mudah dijangkau di Dukuh Krajan Desa Ngrayun juga dapat dikonsumsi secara langsung dan kandungan yang ada pada tanaman obat tidak membahayakan jiwa apabila dalam meracik sesuai takaran, resiko lebih rendah daripada obat produksi pabrik yang mengandung bahan kimia. Namun kedua penelitian ini memiliki makna bahwa pemanfaatan tanaman obat yang ada di sekitar rumah selain berkhasiat dalam menjaga dan mencegah penyakit terutama untuk anak usia dini juga membantu perekonomian terutama bagi masyarakat golongan menengah kebawah.

3. Penelitian yang dilakukan Nurin Nur Aini, Ratna Nila Puspitasari, Nurasyiah S. Usman, Nuha Maulida Zakiya dengan judul “ Implementasi Perilaku Hidup Sehat Bagi Anak Usia Dini “. Hasil penelitian ini, kesehatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan anak. Ketika kesehatan anak terganggu maka akan berdampak pada aspek perkembangan dan menghambat berbagai aktivitas, karena sekitar 80% perkembangan otak pada anak usia dini tumbuh begitu pesat. Pembiasaan perilaku hidup sehat berupa stimulasi sosial dan mental yang baik bagi anak usia dini sangat penting.³⁹ Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan fokus pada

³⁸ Qomariah, Handayani, and Novaryatiin, “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional,” 50–51.

³⁹ Nur Aini et al., “Implementasi Perilaku Hidup Sehat Bagi Anak Usia Dini.”

pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan anak usia dini karena obat tradisional selain mudah dijangkau di Dukuh Krajan Desa Ngrayun juga dapat dikonsumsi secara langsung dan kandungan yang ada pada tanaman obat tidak membahayakan jiwa apabila dalam meracik sesuai takaran, resiko lebih rendah daripada obat produksi pabrik yang mengandung bahan kimia. Namun kedua penelitian ini memiliki makna bahwa kesehatan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan karena perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini berkembang begitu pesat dan jika dilalaikan akan menghambat proses perkembangan dan pertumbuhan anak dalam melakukan aktivitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

4. Penelitian yang dilakukan Rizki Darmawan dengan judul “Strategi Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Kampung Tengah Kecamatan Mempua Kabupaten Siak”.⁴⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanaman obat sangat beraneka ragam dan bisa ditemukan dengan mengetahui khasiat-khasiat tumbuhan tersebut dan dapat di budidayakan di ruang lingkup masyarakat agar memudahkan akses dalam memenuhi kebutuhan obat. Di Kabupaten Siak berdasarkan karakteristik umur petani tergolong dalam usia produktif dengan rata-rata 45,5 tahun, tingkat pendidikan petani rata-rata 10,9 tahun lama sekolah, pengalaman petani rata-rata 5,15 tahun dan tanggungan keluarga rata-rata 3,9 anak yang tidak begitu besar. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan fokus pada pemanfaatan

⁴⁰ Rizki Darmawan, “Strategi Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Kampung Tengah Kecamatan Mempua Kabupaten Siak” (2020), 10–11.

tanaman obat yang dilakukan orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan anak usia dini karena obat tradisional selain mudah dijangkau di Dukuh Krajan Desa Ngrayun juga dapat dikonsumsi secara langsung dan kandungan yang ada pada tanaman obat tidak membahayakan jiwa apabila dalam meracik sesuai takaran, resiko lebih rendah daripada obat produksi pabrik yang mengandung bahan kimia. Namun kedua penelitian ini mengandung makna pemanfaatan berbagai jenis tanaman obat sangat berkhasiat untuk memenuhi kebutuhan obat dalam mengatasi masalah kesehatan.

5. Penelitian yang dilakukan Ismi Puspitasari, Ghani Nurfiana Fadma Sari, Ana Indriyati dengan judul “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri“. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TOGA (tanaman obat keluarga) merupakan jenis tanaman pilihan yang berkhasiat sebagai obat dengan perawatan yang mudah dan biaya relatif murah. TOGA menjadi alternatif obat keluarga yang aman karena jarang menimbulkan efek samping, udah untuk diolah dan dikonsumsi untuk pertolongan pertama pada kasus penyakit ringan, seperti: demam, batuk atau membantu menjaga stamina.⁴¹ Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan fokus pada pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan anak usia dini karena obat tradisional selain mudah dijangkau di Dukuh Krajan Desa Ngrayun juga dapat dikonsumsi secara langsung dan kandungan yang ada pada tanaman obat tidak

⁴¹ Puspitasari and Nurfiana Fadma Sari, “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternatif Mandiri,” 457–58.

membahayakan jiwa apabila dalam meracik sesuai takaran, resiko lebih rendah daripada obat produksi pabrik yang mengandung bahan kimia. Namun kedua penelitian ini mengandung makna pemanfaatan tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar beresiko rendah dan aman, jarang menimbulkan efek samping serta relatif murah karena terdapat di pekarangan sendiri.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul Tradisi Orang Tua Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Orang Tua untuk Menjaga Kesehatan Anak Di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun. Perbedaan tersebut terletak pada pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak bagi orang tua untuk mengoptimalkan tanaman tradisional dalam menjaga kesehatan anak selain itu penelitian ini menggunakan orang tua yang memiliki anak usia dini sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kesehatan anak, bagaimana peran orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan serta dampak tanaman obat terhadap kesehatan anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo.

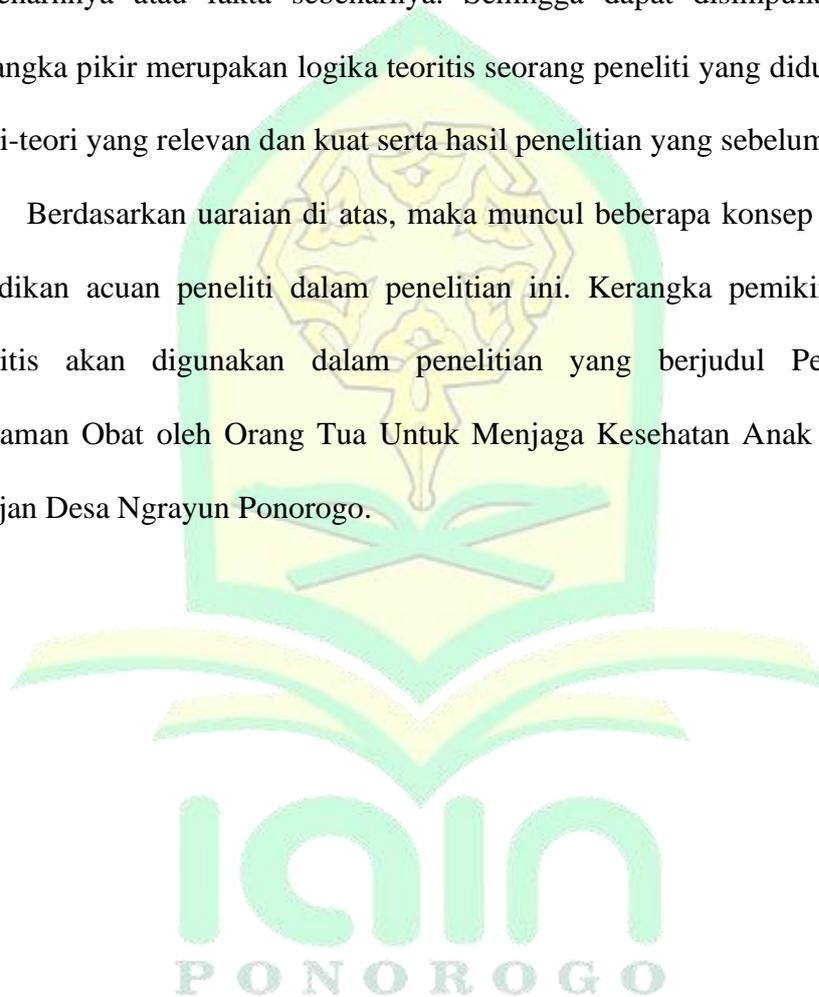
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah proses dalam pemilihan aspek-aspek tinjauan teori yang berhubungan dengan topik dan masalah penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir dibuat secara sistematis sebuah rangkaian konsep yang bisa menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel. Kemudian premis-

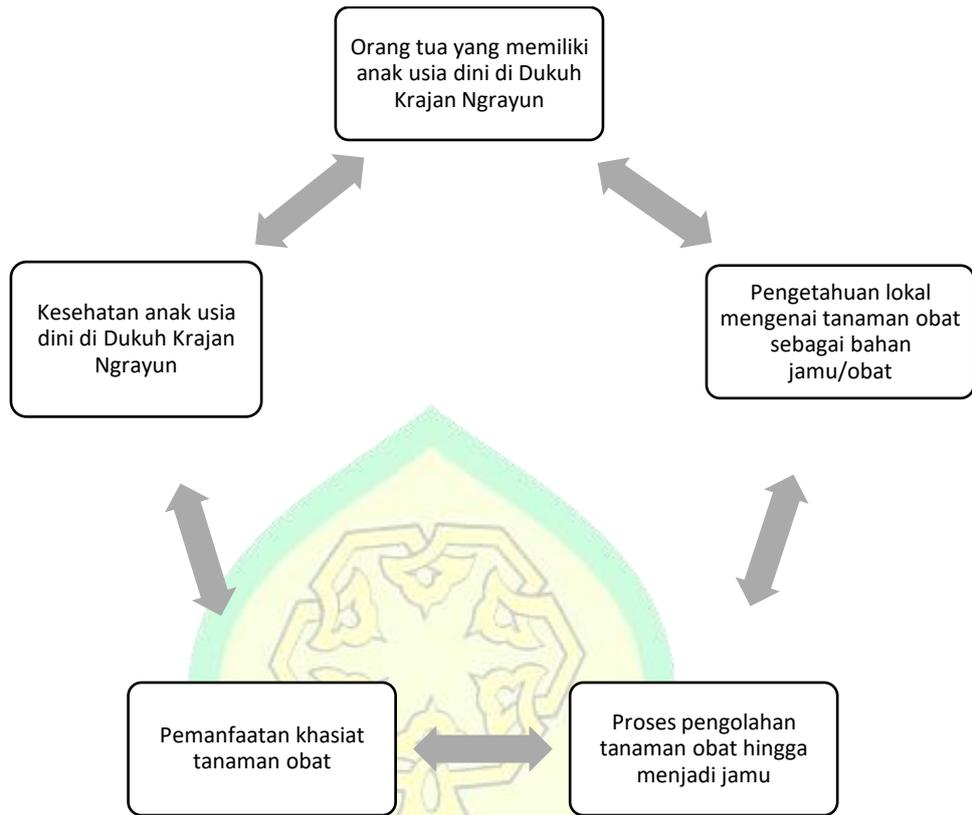
premis tersebut, akan berakhir pada hipotesis yang dapat diuji secara empiris sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Gambaran pemikiran yang logis atau bisa diterima oleh akal itulah yang dimaksud dengan kerangka pikir. Kerangka pikir yang logis akan diubah menjadi hipotesis penelitian, yaitu dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya atau fakta sebenarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir merupakan logika teoritis seorang peneliti yang didukung oleh teori-teori yang relevan dan kuat serta hasil penelitian yang sebelumnya.⁴²

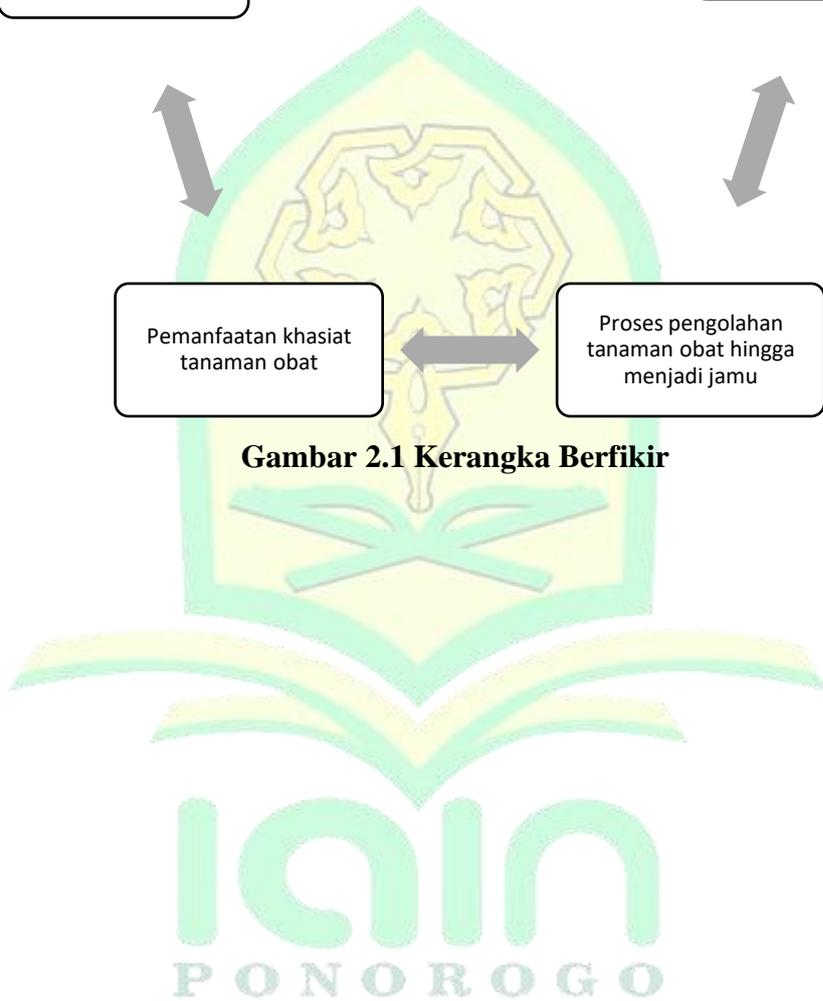
Berdasarkan uraian di atas, maka muncul beberapa konsep yang akan dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran secara teoritis akan digunakan dalam penelitian yang berjudul Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Orang Tua Untuk Menjaga Kesehatan Anak Di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo.



⁴² Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka" Vol 6 No 1 (2022).



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, komputer dan teknik statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka dalam proses pengumpulan datanya, dan dalam proses penafsiran terhadap hasil yang diperoleh.⁴³ Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna. Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁴⁴

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah studi kasus yang mendeskripsikan atau menjelaskan pengalaman orang tua dalam menjaga kesehatan anak dengan memanfaatkan tanaman obat di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo. Penelitian ini dilakukan dengan subjek tiga ibu yang memiliki anak yang berusia 1-4 tahun di Dukuh Krajan Desa Ngrayun, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian. Penetapan lokasi penelitian ini sangat penting dalam proses penelitian karena jika penetapan sudah sesuai maka memudahkan

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁴⁴ Madekhan, "Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif" Vol.7 No.2 (2018): 62–63.

peneliti untuk melakukan tindakan dalam proses penelitian ini nanti. Peneliti memilih lokasi di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, karena sesuai topik yang ingin peneliti jabarkan dalam penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak yang mana sumber tanaman obat berasal dari kebun atau pekarangan narasumber, sehingga dalam kegiatan tersebut peneliti dapat mengamati apa yang terjadi, dan dapat dijadikan topik dalam penelitian yang akan datang. Waktu penelitian kualitatif pada umumnya cukup lama, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat penemuan. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang melakukan pembuktian terhadap hipotesis. Namun, tak jarang penelitian kualitatif dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, jika ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Jika data dilakukan selama seminggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian dianggap sudah selesai dan tidak memerlukan waktu yang lama.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak dengan subjek tiga orang tua dari tiga anak yang berusia 1-4 tahun yang berada di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang memiliki kebun atau pekarangan yang terdapat tanaman obat yang mana digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya untuk mengatasi penyakit batuk, hal ini memiliki perbedaan antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya dalam memanfaatkan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak.

⁴⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 39.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan baku dalam pencarian informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai fenomena yang sedang diteliti. Fakta-fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti tersebut, digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata bukan berbentuk angka, seperti penelitian kuantitatif. Data penelitian kualitatif didapatkan melalui proses wawancara, analisis dokumen, diskusi, dan observasi yang dituangkan dalam catatan peneliti. Data lain dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi berupa gambar atau video. Berdasarkan sumber datanya, data dapat dikelompokkan kedalam data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data utama yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Data utama tersebut adalah data asli atau data baru yang sifatnya *up to date*. Oleh karena itu dalam mengumpulkan datanya harus dilakukan secara langsung. Dalam pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yakni kegiatan wawancara, observasi, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada tenaga kesehatan, orang tua yang memiliki anak usia dini.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, sehingga peneliti dianggap sebagai tangan kedua. Data sekunder diambil dari sumber Biro Pusat Statistik (BPS), jurnal, buku-buku laporan dan lainnya.⁴⁶ Sebagai pendukung data

⁴⁶ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67–69.

primer, data sekunder tidak kalah penting perannya dalam proses penelitian, sehingga data sekunder perlu digali lebih dalam guna mengumpulkan informasi yang diperlukan. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari profil kesehatan anak usia dini di Dukuh Krajan Desa Ngrayun, foto atau gambar kegiatan pemanfaatan tanaman obat dan lain-lain.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono dalam Mukhtazar berpendapat prosedur penelitian kualitatif berbeda dengan prosedur penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif disusun secara longgar, tidak ketat, oleh karena itu dalam pelaksanaannya penelitian kualitatif bisa berubah dari apa yang telah direncanakan peneliti. Perubahan tersebut bisa terjadi apabila perencanaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Sehingga, peneliti harus bisa merancang langkah-langkah dalam penelitian, setidaknya ada tiga tahap dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Deskripsi atau orientasi, pada tahapan ini peneliti melakukan deskripsi tentang apa saja yang dilihat, dirasakan dan didengar oleh telinga. Dalam tahap ini peneliti hanya sebatas mendata saja, tentang apa yang didapatnya.
2. Reduksi, tahapan ini peneliti melakukan reduksi pada data atau segala informasi yang didapatkan pada tahap deskripsi dan memfokuskan pada masalah-masalah tertentu.
3. Seleksi, tahapan ini peneliti mencoba menguraikan fokus apa saja yang telah ditetapkan untuk menjadikannya lebih rinci, kemudian dilakukan

analisis terhadap fokus penelitian secara lebih mendalam. Hasil tema yang telah dikonstruksi akan menjadi suatu pengetahuan, hipotesis bahkan teori baru yang dirumuskan oleh peneliti.⁴⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan terpenting dalam sebuah penelitian kualitatif. Hal tersebut juga berkaitan dengan penyusunan instrumen penelitian sebagai proses penting dalam langkah penelitian. Pengumpulan data ini tidak mudah dilakukan oleh peneliti, hal tersebut jika peneliti menggunakan metode yang mudah menerima unsur subjektif dari peneliti sendiri. Sehingga, dalam penyusunan dan pengumpulan data harus dilakukan dengan serius oleh peneliti, agar mendapatkan hasil yang faktual berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, dan pengumpulan terhadap variabel penelitian yang tepat.

Pengumpulan data dalam penelitian harus dipantau agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang terjaga. Penelitian harus diperhatikan, meskipun data sudah menggunakan instrumen data yang valid dan reliabel. Jawaban dari penelitian yang sesuai dengan jawaban peneliti dianggap tidak konsisten. Peneliti yang menggunakan unsur subjektifnya sendiri, biasanya mudah terpengaruh pada keinginan pribadinya. Sehingga, peneliti harus memiliki keahlian yang cukup dan memenuhi persyaratan tertentu bukan hanya sekedar pengumpul data saja. Dalam proses penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

⁴⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 23.

1. Wawancara

Menurut Lexy. J Meleong wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan informan, wawancara ini lebih fokus untuk menemukan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan pada proses penelitian tersebut.⁴⁸

Teknik wawancara yang digunakan yaitu dilakukan secara bebas dimana dalam proses wawancara tersebut peneliti tidak menggunakan arahan dalam proses wawancara, akan tetapi fokus pada pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dan peneliti sudah memiliki pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan sebuah data yang lengkap. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui permasalahan secara terbuka, dimana peneliti menjelaskan mengenai pendapat narasumber.⁴⁹

Dalam penelitian ini proses wawancara dengan narasumber 3 orang tua khususnya ibu dari anak yang berusia 1-4 tahun untuk menggali data mengenai pemanfaatan tanaman obat oleh orang tua untuk menjaga kesehatan anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap fenomena yang sedang diteliti, peran pengamat dalam kegiatan observasi sangatlah

⁴⁸ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, n.d.).

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006).

penting. Pengamat harus memiliki kejelian dan ketelitian dalam proses mengamati peristiwa, tingkah laku atau proses terjadinya sesuatu. Observasi bukanlah kegiatan yang mudah, karena observasi yang dilakukan pengamat cenderung pada minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada pada peneliti.⁵⁰

Dalam hal ini observasi yang dilakukan yaitu observasi mengenai pemanfaatan tanaman obat oleh orang tua kepada anak usia dini umur 1-4 tahun untuk menjaga kesehatan anak, jenis tanaman obat yang dimanfaatkan, kondisi lingkungan di sekitar rumah dan kondisi anak yang ada di Dukuh Krajan Desa Ngrayun, dengan demikian peneliti harus bersikap objektif terhadap hasil observasi yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang digunakan untuk melengkapi sumber penelitian yaitu berupa foto, video untuk memberikan informasi dalam proses penelitian. Dalam teknik dokumentasi objek yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup.⁵¹ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan orang tua yang memiliki pengalaman berbeda-beda cara dalam mengolah jenis tanaman obat yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kesehatan diantara tanaman obat yang digunakan yaitu: jahe, kencur, kunyit, jeruk nipis, temulawak, serai/sereh dan madu.

⁵⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat" Vol 12 No 3 (2020): 150.

⁵¹ Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 75-77.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan rangkaian dalam mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam bentuk pola, uraian dasar dan kategori sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ke hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan data berupa kata, yang dihasilkan dari objek penelitian yang berkaitan dengan objek dan kejadian yang terjadi pada objek penelitian.⁵²

Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan data atau bekerja dengan data, memilih apa saja yang dapat diolah, menemukan hal-hal yang penting dan apa saja yang harus diputuskan. Miles Huberman dan Saldana mengungkapkan bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai selesai. Analisis data mencakup kegiatan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan tidaklah sedikit, data di lapangan tentu berjumlah banyak, data tersebut harus dicatat agar lebih rinci dan teliti. Waktu pengumpulan data yang semakin lama akan mempengaruhi data, artinya data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu melakukan proses reduksi data. Mereduksi data merupakan proses merangkum dan memilih hal-hal yang penting untuk difokuskan pada sesuatu yang lebih penting. Reduksi data ini akan

⁵² Siyoto and Ali Sodik, 109.

memudahkan peneliti dalam menggambarkan data secara jelas, mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Melalui kegiatan mereduksi data, peneliti akan dipandu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian kualitatif tujuan utamanya adalah pada temuan dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap reduksi data, yang harus diperhatikan adalah apabila peneliti menemukan sesuatu yang asing, belum dikenal dan belum memiliki pola.

Hal tersebut dilakukan agar dapat dijadikan fokus peneliti untuk melakukan pengamatan selanjutnya. Reduksi data adalah proses dalam penelitian kualitatif yang merupakan cara berpikir sensitif, hal tersebut mendorong peneliti untuk memiliki kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data bukan hal yang mudah, sehingga bagi peneliti baru harus berdiskusi kepada orang yang sudah berpengalaman dan ahli. Dengan melakukan diskusi dengan orang yang ahli, maka akan meningkatkan dan mengembangkan wawasan peneliti, sehingga dapat melakukan reduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Kegiatan selanjutnya setelah reduksi data, adalah penyajian data atau *display* data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, *chard*, *phie*, *pictogram* dan lainnya. Sehingga data tersebut dapat diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan dan dapat dipahami dengan mudah. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan uraian singkat, bagan,

flowchart dan hubungan antar kategori. Menurut Miles Huberman dan Saldana mengungkapkan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif sering dilakukan dengan susunan berupa teks yang bersifat naratif.

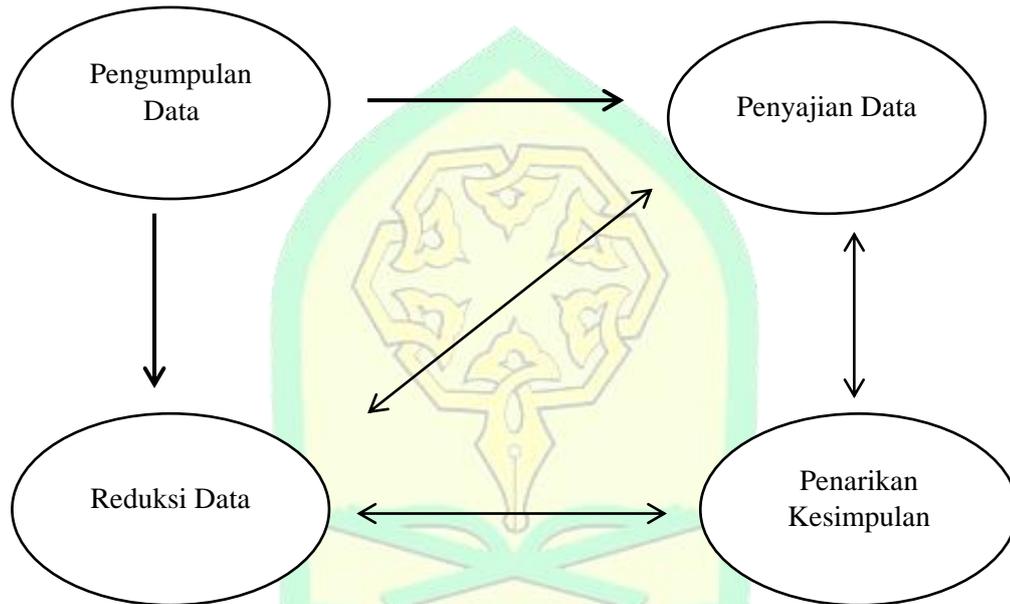
Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, fenomena sosial merupakan kejadian yang sifatnya kompleks dan terus berubah secara dinamis, oleh karena itu fenomena yang ditemukan saat dan sesudah memasuki lapangan bisa saja mengalami perkembangan. Oleh karena itu, seorang peneliti hendaknya menguji data hipotetik yang ditemukan apakah sifatnya berkembang atau tidak.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles Huberman dan Saldana, langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan sifatnya berubah-ubah, kesimpulan pada awal sifatnya masih sementara, bisa saja berubah-ubah tergantung pada fakta yang terjadi dan tidak ditemukan bukti yang relevan. Kesimpulan yang kuat adalah kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti validan konsisten sejak awal, baik ketika mengumpulkan data dan sesudah pengumpulan data.

Dapat dikatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti sejak awal, namun bisa saja tidak menjawab rumusan masalah peneliti, karena telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dan masalah sifatnya sementara dan akan berubah atau berkembang ketika peneliti terjun langsung ke lapangan. Kesimpulan atau *conclusion* pada penelitian

kualitatif, adalah temuan yang sebelumnya pernah ada. Berdasarkan temuan yang ada dapat dijelaskan dengan penggambaran suatu objek dan fenomena yang bersifat tabu menjadi suatu hal yang jelas kebenarannya. Kesimpulan harus dapat menghubungkan antara hipotesis dan teori yang digunakan.⁵³



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Dalam Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah agar mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat digunakan. Sebagai sebuah penelitian maka data yang diperoleh harus bersifat empiris, sehingga memiliki tingkat kevalidan data tertentu. Valid adalah suatu derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji keabsahan data penelitian kualitatif, banyak di tekanan pada uji validitas dan realibilitas.

⁵³ *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246–52.

Sejak awal perancangan penelitian kualitatif tidak kaku seperti halnya penelitian kuantitatif.

Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan kemungkinan bisa berubah, ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari data. Hal tersebut disebabkan karena ada sesuatu yang lebih penting dan mendesak, sehingga hanya dibatasi pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan oleh peneliti, begitu pula dalam proses wawancara dan observasi. Secara berkelanjutan uji keabsahan data penelitian kualitatif perlu dilakukan pada data yang telah dikumpulkan, sehingga tidak ada kekeliruan atau informasi yang salah dan tidak sesuai dengan konteks fenomena yang terjadi. Pada dasarnya pemeriksaan terhadap keabsahan suatu data penelitian, digunakan dalam menyanggah balik hal yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang sering dianggap tidak ilmiah. Hal tersebut menjadi salah satu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari bagian pengetahuan tentang penelitian kualitatif. Pengujian keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah kegiatan dimana peneliti datang kembali ke lapangan, untuk melakukan wawancara lagi dengan sumber data/responden yang pernah ditemui maupun yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan ini, maka hubungan yang terjalin antara peneliti dan narasumber akan semakin baik, akrab, tidak canggung, semakin terbuka menguraikan masalah dan saling mempercayai, sehingga informasi yang didapat tidak ada yang disembunyikan atau

ditutup-tutupi. Informasi yang sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian, akan membuat data yang diperoleh semakin valid.

Seberapa lama waktu perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang diperoleh. Menggali informasi sampai pada tingkat makna itulah yang dimaksud kedalaman data. Sedangkan makna adalah sesuatu yang tersembunyi dibalik yang tampak. Keluasan adalah banyak atau sedikitnya informasi yang telah diperoleh peneliti. Setelah melakukan perpanjangan pengamatan, apakah data yang diperoleh akan menambah fokus penelitian, sehingga menambah informasi baru bagi penelitian atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara melihat seberapa tinggi derajat peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Meningkatkan ketekunan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui peningkatan ketekunan peneliti kepastian data dan rangkaian peristiwa akan direkam dengan sistematis dan pasti dalam meningkatkan ketekunan seperti meninjau soal-soal yang dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak, melalui peningkatan ketekunan ini dapat dilakukan kembali pengecekan pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang akurat dan sistematis tentang fenomena yang diamati. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan melalui buku,

referensi yang jelas, hasil penelitian terkait dan dokumentasi yang bersangkutan dengan topik penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sudah diuji keabsahannya, triangulasi terdapat 3 jenis yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi metode. Akan tetapi triangulasi yang akan peneliti lakukan menggunakan triangulasi sumber dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁵⁴

Untuk menguji kredibilitas data tentang pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak bagi orang tua, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak yang sehat, orang tua yang memiliki anak yang jarang sakit dan orang tua yang memiliki anak yang rentan sakit. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat disama-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dapat didiskripsikan. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan.

H. Tahap Penelitian

Menurut Lexy J Moelong terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

1. Tahapan pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap peneliti belum memasuki lapangan, dalam tahap ini peneliti masih melakukan persiapan yang

⁵⁴ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," 150.

matang agar bisa melakukan penelitian dengan baik. Tahap pra-lapangan merupakan tahap yang tak kalah penting dalam proses penelitian kualitatif, jika tidak dipersiapkan dengan baik, maka penelitian tidak akan berjalan dengan baik. Dalam tahap pra-lapangan ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Penyusunan rancangan penelitian
 - b. Pemilihan lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajakan dan penilaian lokasi penelitian
 - e. Pemilihan dan pemanfaatan informan atau narasumber
 - f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan dalam penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian di lapangan
2. Tahapan pekerjaan lapangan

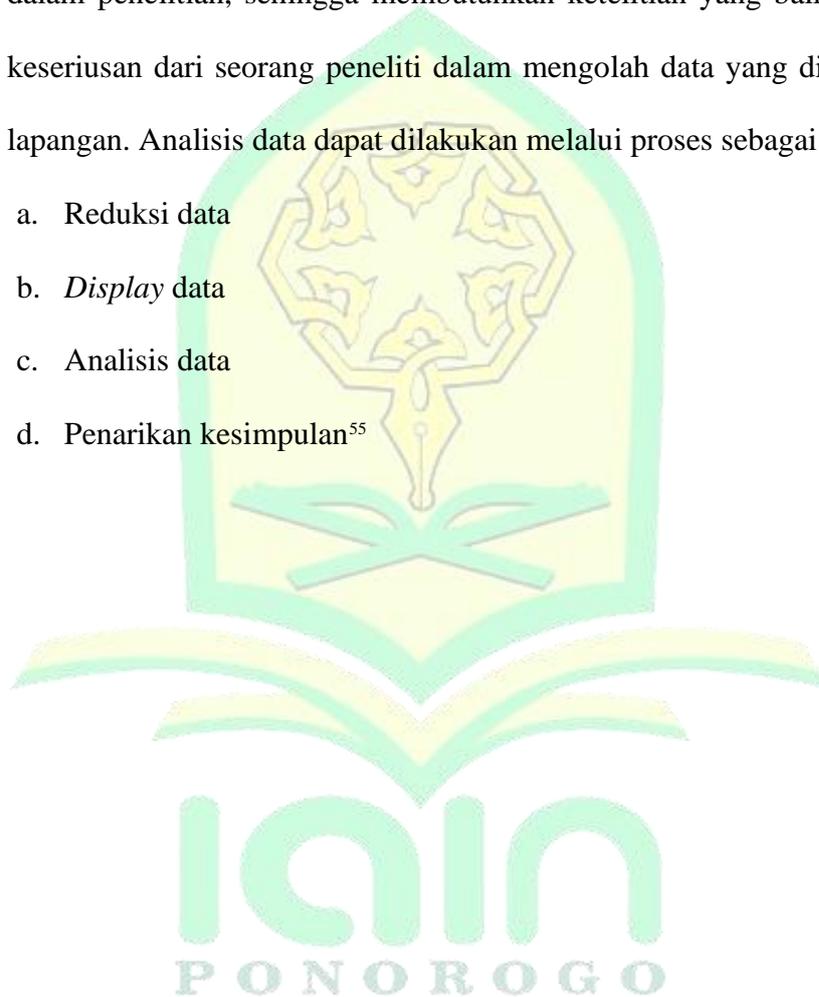
Tahapan ini adalah tahap inti dalam proses penelitian kualitatif, dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, yang terkait dengan penelitian, dan sesuai dengan metode yang dipilih oleh peneliti. Waktu melaksanakan tahapan ini sesuai dengan seberapa banyak data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, semakin banyak data yang dicari, maka akan semakin lama waktu penelitian. Tahap pekerjaan lapangan sebagai berikut :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data

3. Tahapan analisis data

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis data ini dapat berupa analisis terhadap informasi yang diperoleh oleh informan atau dokumen-dokumen penting yang menunjang proses penelitian. Analisis data menjadi tahap yang penting dalam penelitian, sehingga membutuhkan ketelitian yang baik dan juga keseriusan dari seorang peneliti dalam mengolah data yang diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan melalui proses sebagai berikut:

- a. Reduksi data
- b. *Display* data
- c. Analisis data
- d. Penarikan kesimpulan⁵⁵



⁵⁵ Umarti Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan," 2020, 88–89.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

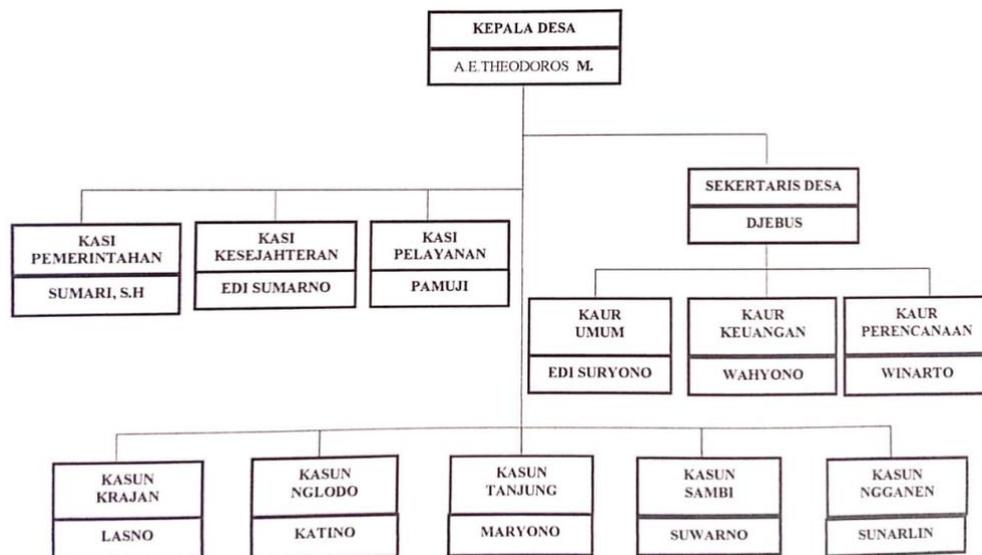
1. Sejarah Singkat Desa Ngrayun

Sejarah Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun ini, menurut dari cerita yang telah ada dimulai pada saat masa Kerajaan Mataraman dan masa penjajahan Belanda, dengan tokoh sentral 2 (dua) bersaudara Mbah Laung dan Mbah Rayut. Pada zaman Kerajaan Mataraman, terjadilah perlawanan terhadap penjajahan Belanda karena waktu itu persenjataan masih menggunakan senjata seadanya belum canggih seperti sekarang ini dengan strategi perlawanan masih berupa gerakan perlawanan kelompok/kedaerahan, maka para pejuang banyak yang menjadi korban dalam pertempuran terbuka semacam ini sehingga banyak yang melarikan diri agar tidak tertangkap oleh penjajah Belanda.

Alkisah, dua orang pejuang bersudara (Laung dan Rayut) yang juga merupakan anggota keraton melarikan diri kearah timur Yogyakarta. Mereka sampai di hutan belantara dan bertempat tinggal di hutan tersebut. Sang kakak (Laung) menempati daerah bagian barat, dan sang Adik (Rayut) menempati daerah bagian timur. Pada suatu hari Mbah Laung menderita sakit yang cukup parah dan anak-anaknya mengabarkan perihal keadaan ayahnya kepada sang paman (Mbah Rayut) dan sebelum menjenguk sang kakak, Mbah Rayut tersebut mandi besar untuk membersihkan diri , lalu berangkat menjenguk Mbah Laung.

Namun sesampainya ditempat sang kakak, ia menjumpai sang kakak dalam keadaan sudah tiada. Sang kakak telah dipanggil oleh yang maha kuasa. Ketika makam sang kakak akan ditimbun dengan tanah, tiba-tiba si adik ikut masuk ke liang kubur dan menghembuskan nafas terakhirnya. Untuk mengenang kedua bersaudara tersebut. Sang kakak yang bernama Mbah Laung , daerah tempat tinggalnya dinamai Slahung dan tempat tinggal si adik yang bernama Mbah Rayut tempat tinggalnya dinamai Ngrayun.⁵⁶

2. Struktur Pemerintahan Desa Ngrayun



Gambar 4.1 Skema Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ngrayun

Desa Ngrayun berdiri sejak tahun 1829 dengan kepala desa bernama Kromo Medjo, usia Desa Ngrayun sampai saat ini adalah 195 tahun. Riwayat pemerintahan desa Ngrayun:

- 1) Kromo Medjo (....-1938)
- 2) Martosudarmo (1939-1966)

⁵⁶ Anonim. 2018. *Sekilas Sejarah Kecamatan Ngrayun*. <http://ngrayunkreatif.top>.

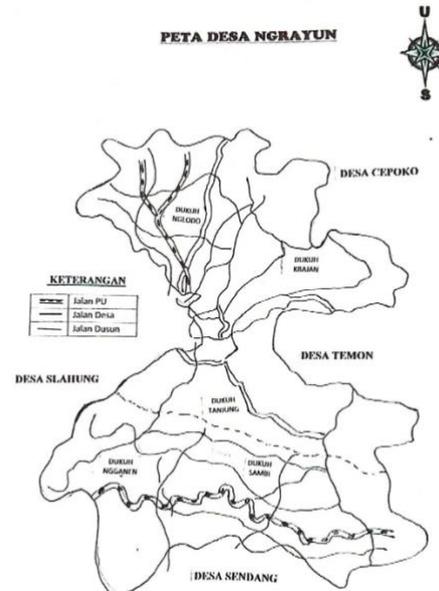
- 3) Soemodirjo (1967-1990)
- 4) Budi Wiyono Bc.Hk. (1990-2007)
- 5) Suyatman (2007-2013)
- 6) A.E Theodoros M. (2013- sekarang)

Struktur pemerintahan desa merupakan susunan organisasi yang bertanggung jawab dalam menjalankan pemerintahan di tingkat desa. Struktur ini terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi yang berbeda dalam menjalankan tugas pemerintahan desa. PERMENDAGRI No. 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa (SOTK). Struktur pemerintahan desa terdiri dari: kepala desa, sekertaris desa, pelaksana teknis, pelaksana kewilayahan. Kepala desa, sekertaris desa terdiri dari: sekertaris desa, kaur tata usaha dan umum, kaur keuangan, kaur perencanaan. Pelaksana teknis: kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan, kasi pelayanan. Pelaksana kewilayaan: kepala dusun.

Di Desa Ngrayun terdapat 5 Dusun yang diantaranya: Dusun Krajan, Dusun Nglodo, Dusun Tanjung, Dusun Sambu dan Dusun Ngganen. Peneliti mengambil data dari Dusun Krajan yang mana memiliki 16 RT dan 06 RW dengan memiliki data posyandu sejumlah 40 orang tua yang memiliki anak usia dini.⁵⁷

⁵⁷ Dok.Pemerintahan Desa Ngrayun Ponorogo.

3. Lokasi Desa Ngrayun



Gambar 4.2 Peta Desa Ngrayun

Secara *administrative* wilayah Kecamatan Ngrayun yang terletak antara 1110 17' – 1110 52' BT dan 70 49' – 80 20' LS dengan ketinggian antara 1.500 m – 2.563 m diatas permukaan laut. Kecamatan terluas di Kabupaten Ponorogo dengan luas 184,76 km² dan memiliki 11 Desa, yang terdiri 40 Dusun, 145 RW, 439 RT dan jumlah penduduk 57.776 jiwa dengan kepadatan penduduk 313 jiwa/km². Dengan mata pencarian masyarakat Ngrayun paling banyak adalah petani.

4. Kondisi Geografis

Kondisi geografis Kecamatan Ngrayun berada di pegunungan sebelah selatan Kabupaten Ponorogo, dengan jarak tempuh sekitar 45 menit atau sekitar 36 Km dari pusat Kota Ponorogo. Kecamatan Ngrayun memiliki potensi alam antara lain mineral dan batu mulia. Kecamatan Ngrayun merupakan salah satu pemasok hasil bumi di beberapa pabrik tepung, antara lain: ketela, jagung, kunyit, jahe gajah, temulawak dan

rempah-rempah yang lain dimana merupakan tanaman obat yang mampu mengatasi masalah kesehatan.

Desa Ngrayun memiliki curah hujan tinggi dengan wilayah dataran tinggi dari perbukitan hingga pegunungan. Sehingga bentuk persawahan yang ada di Desa Ngrayun berbentuk terasering, selain persawahan banyak sekali lading yang berisikan tanaman bumi untuk kehidupan selain bahan pangan seperti: padi, jagung, ketela petani Ngrayun juga terkenal dengan penanaman *empon-empon* atau bisa disebut rempah-rempah untuk masak juga bisa dijadikan sebagai tanaman obat yang banyak khasiatnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dimulai pada tanggal 8 Januari dalam proses penelitian yang berisikan sebuah informasi dari sebuah data dalam penelitian. Hasil yang dipaparkan diperoleh dari kutipan wawancara, hasil observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti yang berada di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Peneliti memfokuskan penelitian dengan merujuk pada pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak bagi orang tua. Dari hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan di Dukuh Krajan Desa Ngrayun, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Profil Kesehatan Anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

Setiap orang memiliki ketahanan tubuh yang berbeda-beda begitu juga dengan pengasuhan orang tua terhadap anaknya dalam hal perhatian

dan pengasuhan yang ditetapkan orang tua seperti: membesarkan, membimbing dan mendidik. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah kesehatan, karena kesehatan menjadi faktor utama dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sebuah perhaian yang dilakukan orang tua kepada anak dalam menjaga kesehatan tentu berbeda antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain, dapat dikatakan berbeda karena setiap anak memiliki ketahanan tubuh yang berbeda juga.

Dalam hal perawatan anak yang sedang sakit masyarakat Ngrayun jika lebih mengutamakan untuk mengkonsumsi tanaman obat dengan memperhatikan kondisi kesehatan anak, dalam menggunakan tanaman obat untuk dikonsumsi karena terjamin ke higienisannya. Dengan demikian segala perhatian dan perawatan yang diterapkan orang tua kepada anak dapat memberikan dampak yang lebih baik untuk anak, karena kesehatan asset yang sangat berharga, dimana anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan keinginan orang tua. Dalam hal ini ada beberapa cara pengasuhan dan perawatan orang tua kepada anak antara lain perawatan dengan kategori anak yang sehat, perawatan anak dengan kategori biasa dan perawatan anak yang rentan sakit. Tampak dalam penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Perawatan dengan Kategori Kesehatan Anak yang Sehat

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua dalam melakukan perawatan kepada Kahiyang diperoleh hasil bahwasannya perawatan yang dilakukan Ibu Dewi terhadap kesehatan anak dengan mengetahui penyakit yang sering terjadi pada anak dan bagaimana

perawatan serta perhatian yang Ibu Dewi lakukan. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dewi tentang profil kesehatan anak, ketika peneliti bertanya menurut ibu Dewi, penyakit apa saja yang sering terjadi pada anak usia dini beliau mengatakan bahwa:

“Penyakit yang sering terjadi pada anak saya batuk, pilek, demam, mbak”⁵⁸

Dari wawancara di atas bahwa ibu dari Kahiyang ini menyatakan bahwa penyakit yang sering terjadi pada anaknya penyakit: batuk, pilek, dan demam. Dan perhatian orang tua dalam menjaga kesehatan anak dengan melakukan pembiasaan yang membentuk pola hidup sehat. Tampak dalam penelitian dan wawancara yang dilakukan Ibu Dewi dalam melakukan pembiasaan dirumah, ketika peneliti bertanya bagaimana Ibu Dewi memberikan perhatian kepada putra ibu dalam menjaga kesehatannya? Dan jawaban yang diberikan oleh Ibu Dewi saat wawancara sebagai berikut:

“Tentunya dengan dikasih vitamin, menjaga kesehatan, menjaga kebersihan misal mbak ya mandi 2 kali, menjaga kebersihan pakaian”⁵⁹

Pembiasaan yang dilakukan Ibu Dewi dalam menjaga kesehatan anak dengan memberikan vitamin untuk menambah stamina dalam tubuh anak agar tetap sehat, membiasakan untuk menjaga kebersihan terutama kebersihan badan dengan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

membiasakan mandi minimal 2 kali dalam sehari dan menjaga kebersihan pakaian dalam hal menjaga kesehatan tidak hanya pembiasaan pola hidup sehat akan tetapi perawatan ketika sakit juga perlu untuk diperhatikan agar anak bisa melakukan aktivitas seperti biasa dan tumbuh kembang anak bisa berkembang optimal. Seperti yang dikatakan Ibu Dewi: perawatan jika anak sakit dengan memberikan obat tradisional. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dewi ketika peneliti bertanya bagaimana Ibu Dewi memberikan perawatan kepada anak yang sedang sakit? Berikut jawaban yang diberikan Ibu Dewi dalam wawancara.

“Kalau anak sakit biasanya dirawat dengan pemberian obat tapi saya biasanya menggunakan obat tradisional dulu mbak terus diperhatikan kondisi kesehatan”⁶⁰

Perawatan yang dilakukan Ibu Dewi dalam mengatasi anak yang sedang sakit dengan melakukan perhatian akan kondisi anak dengan memberikan obat tradisional dan terus memperhatikan kondisi kesehatan anak. Dalam menjaga kesehatan anak orang tua sangat berperan aktif untuk mengetahui ketahanan tubuh yang anak miliki, peneliti bertanya tentang pernah atau tidaknya anak Ibu Dewi sakit hingga opname? Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan Ibu Dewi sebagai berikut:

“Alhamdulillahnya tidak pernah opname mbak”⁶¹

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

Dengan begitu ketahanan tubuh yang dimiliki anak Ibu Dewi kategori sehat, tidak ada permasalahan mengenai kesehatan karena pembiasaan pola hidup sehat yang ditanamkan Ibu Dewi kepada anaknya. Pembiasaan pola hidup sehat sangat penting untuk diperhatikan karena akan berdampak pada ketahanan tubuh anak dalam menangkal penyakit, dan tentunya akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Dewi

b. Perawatan dengan Kategori Kesehatan Anak yang Jarang Sakit

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua dalam melakukan perawatan kepada Fellicia diperoleh hasil, bahwasannya perawatan yang dilakukan Ibu Fena terhadap kesehatan anak dengan mengetahui penyakit yang sering terjadi pada anak dan bagaimana perawatan serta perhatian yang Ibu Fena lakukan. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan Ibu Fena tentang profil kesehatan anak, ketika peneliti bertanya menurut ibu Fena, penyakit apa saja yang sering terjadi pada anak usia dini? Beliau mengatakan bahwa:

“Batuk, pilek, demam sering itu mbak. Ya mungkin kondisi cuaca”⁶²

Dari wawancara diatas bahwa ibu dari Fellicia ini menyatakan bahwa penyakit yang sering terjadi pada anaknya penyakit: batuk, pilek dan demam. Dan perhatian orang tua dalam menjaga kesehatan anak dengan melakukan pembiasaan orang tua dalam menjaga kesehatan anak dengan melakukan pembiasaan yang membentuk pola hidup sehat. Tampak dalam penelitian dan wawancara yang dilakukan Ibu Fena dalam melakukan pembiasaan di rumah, ketika peneliti bertanya untuk menjaga kesehatan anak pembiasaan apa yang Ibu Fena lakukan di rumah? Hasil wawancara dengan Ibu Fena sebagai berikut:

“Kalau saya menjaga kebersihan tentunya dengan memberikan obat tradisional, saya itu biasanya setiap sebulan sekali memberikan lempuyang untuk menambah nafsu makan anak mbak”⁶³

“Cara mengolahnya dengan diparut dan diambil perasan air lempuyang”⁶⁴

Pembiasaan yang dilakukan Ibu Fena dalam menjaga kesehatan anak dengan menjaga kebersihan dimana pun berada memberikan obat tradisional pada setiap bulan yang tujuannya untuk menambah nafsu makan, tanaman obat tersebut adalah lempuyang. Karena kandungan tanaman lempuyang dipercaya untuk menambah nafsu makan anak dengan nafsu makan yang terjaga akan

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

menjadikan tubuh sehat dan terhindar penyakit, cara yang dilakukan Ibu Fena tanaman lempuyang tersebut diparut kemudian diambil air perasan tersebut dan diminumkan pada anak.

Dalam hal menjaga kesehatan tidak hanya pembiasaan pola hidup sehat akan tetapi perawatan ketika sakit juga perlu untuk diperhatikan agar anak bisa melakukan aktivitas seperti biasa dan tumbuh kembang bisa berkembang secara optimal. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fena: perawatan jika anak sakit dengan mencari tanaman obat kemudian diolah sendiri dan dikonsumsi. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Fena ketika ditanya bagaimana cara Ibu Fena memberikan perawatan anak yang sedang sakit? Berdasarkan wawancara tersebut, jawaban Ibu Fena sebagai berikut.

“Kalau saya segera mencari tanaman obat kemudian diolah sendiri untuk dikonsumsi, karena itu tadi mbak kalau membuat sendiri terjamin keahliannya, juga dekat rumah mudah dijangkau”⁶⁵

Perawatan yang dilakukan Ibu Fena dalam mengatasi anak yang sedang sakit dengan melakukan perhatian dan segera mencari tanaman obat kemudian diminumkan kepada anak. Dalam menjaga kesehatan anak orang tua sangat berperan aktif, untuk mengetahui ketahanan tubuh yang anak miliki peneliti bertanya, tentang pernah atau tidaknya anak Ibu Fena sakit hingga opname? Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fena sebagai berikut:

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

“Iya pernah mbak, sekali”⁶⁶

“Sakit apa ya buk ?”

“Awal gejala itu mudah sakit, sakitnya itu juga demam dan batuk pilek itu sering terjadi terus saya bawa kedokter terus dokter memeriksa itu ternyata kurang zat besi, semenjak anak saya diprediksi terkena anemia saya rutin membuat jus jambu merah bikinan saya sendiri untuk dikonsumsi, saya masak sayuran bayam dan brokoli dengan dikukus”⁶⁷

Dengan begitu ketahanan tubuh anak yang dimiliki Ibu Fena kategori jarang sakit, terdapat permasalahan yang mana anak Ibu Fena kekurangan zat besi yang mengakibatkan anemia dengan gejala sakit demam dan batuk pilek yang sering terjadi akan tetapi Ibu Fena mengatasi permasalahan tersebut dengan mengonsumsi jus jambu merah yang beliau ungkap bikinan sendiri, dan memasak sayur bayam dan brokoli dengan dikukus memperbanyak mengonsumsi sayuran. Selain mengatasi permasalahan yang dialami dengan pembiasaan pola hidup sehat perlu untuk ditanamkan.

Pembiasaan pola hidup sehat sangat penting untuk diperhatikan karena akan berdampak pada ketahanan tubuh anak dalam menangkal penyakit dan akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo



Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Fena

c. Perawatan dengan Kategori Anak yang Rentan Sakit

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua dalam melakukan perawatan kepada Keisya diperoleh hasil, bahwasannya perawatan yang dilakukan Ibu Laila terhadap kesehatan anak dengan mengetahui penyakit yang sering terjadi pada anak dan bagaimana perawatan serta perhatian yang dilakukan Ibu Laila lakukan. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Laila tentang profil kesehatan anak, ketika peneliti bertanya menurut ibu Laila, penyakit apa saja yang sering terjadi pada anak usia dini? Beliau mengatakan bahwa:

“Nggih batuk, pilek, demam niku sing sering terjadi” (Ya batuk, pilek, demam itu sering terjadi)⁶⁸

Dari wawancara di atas bahwa ibu dari Keisya ini menyatakan bahwa penyakit yang sering terjadi pada anaknya penyakit: batuk, pilek, dan demam. Dan perhatian orang tua dalam menjaga kesehatan anak dengan melakukan pembiasaan yang membentuk pola hidup sehat. Tampak dalam penelitian dan wawancara yang

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandung Keisya) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

dilakukan Ibu Laila dalam melakukan pembiasaan di rumah, ketika peneliti bertanya bagaimana Ibu Laila memberikan perhatian kepada putra ibu dalam menjaga kesehatannya? Dan jawaban yang diberikan oleh Ibu Laila saat wawancara sebagai berikut:

“Pola makan teratur, ngasih ramuan jamu ngoten mbak, biasane kulo ngasih tanaman obat tradisional kencur/beras kencur soale anak kulo sering terganggu masalah pernafasan kadang batuk, asmanya kadang kumat” (Pola makan teratur, memberikan ramuan jamu begitu mbak, biasanya saya memberikan tanaman obat tradisional kencur untuk dijadikan beras kencur soalnya anak saya sering terganggu masalah pernafasannya terkadang batuk, membuat penyakit asmanya jadi kambuh)⁶⁹

Pembiasaan yang dilakukan Ibu Laila dalam menjaga kesehatan anak dengan mengatur pola makan anak, memberikan tanaman obat yang biasanya dipakai kencur/beras kencur karena anak Ibu Laila mengalami asma. Dalam hal menjaga kesehatan tidak hanya pembiasaan pola hidup sehat akan tetapi perawatan ketika anak sakit perlu untuk diperhatikan agar anak bisa melakukan aktivitas seperti biasa dan tumbuh kembang bisa berkembang optimal. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Laila: perawatan jika anak sakit dengan merawat dan membuatkan ramuan tanaman obat. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Laila tentang perawatan orang tua ketika anak sedang sakit. Dengan pertanyaan bagaimana Ibu Laila memberikan perawatan kepada anak yang sedang sakit? Berikut jawaban yang diberikan Ibu Laila dalam wawancara.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

“Nggih dirawat, di damelne ramuan herbal” (Ya dirawat, dibuatkan ramuan herbal)⁷⁰

“Mergo anakku nduwe penyakit asma kat cilik mbak, gaene tak gawekno jamu soko jahe” (Karena anak saya punya riwayat penyakit asma dari kecil, saya buat jamu dari tanaman jahe)⁷¹

Perawatan yang dilakukan Ibu Laila dalam mengatasi anak yang sedang sakit dengan melakukan perawatan dengan memberikan ramuan herbal karena anak yang dimiliki Ibu Laila memiliki penyakit bawaan yaitu asma. Ibu Laila senantiasa memberikan ramuan obat herbal untuk mengatasinya dengan membuat dari tanaman obat kencur, bisa dibuat beras kencur juga untuk diminum anak dan ramuan jahe dan madu. Dalam menjaga kesehatan anak, orang tua sangat berperan aktif. Untuk mengetahui ketahanan tubuh anak yang dimiliki Ibu Laila peneliti bertanya pernah atau tidaknya anak Ibu Laila sakit hingga opname? Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Laila, sebagai berikut:

“Nate mbak, sampun 3 kali dirawat, sakit asma mbak” (Pernah mbak, sudah 3 kali dirawat, sakitnya asma)⁷²

Dengan begitu ketahanan tubuh anak dimiliki Ibu Laila kategori rentan sakit karena memiliki penyakit bawaan yaitu penyakit asma yang mengakibatkan anak Ibu Laila mengalami opname sebanyak 3 kali, akan tetapi pembiasaan pola hidup sehat tidak terlepas dilakukan Ibu Laila dalam melakukan aktivitas sehari-

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

hari seperti menjaga pola makan agar teratur, memberikan ramuan tradisional seperti kencur/beras kencur dan ramuan air jahe dan madu karena anak Ibu Laila memiliki penyakit bawaan penyakit asma yang mana setiap kambuh mengalami permasalahan pada pernafasan seperti batuk dan mengalami sesak nafas.



Gambar 4.5 Wawancara dengan Ibu Laila

Pembiasaan pola hidup sehat sangat penting untuk diperhatikan karena akan berdampak pada ketahanan tubuh anak dalam menangkal penyakit, dan akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak.

Permasalahan yang sering terjadi sekarang adalah penggunaan obat kimia yang berakibat fatal seperti halnya obat sirup batuk anak yang menyebabkan penyakit gagal ginjal yang terjadi pada pertengahan 2022 banyak balita Indonesia yang mengalami gagal ginjal akibat mengkonsumsi obat kimia seperti obat sirup batuk yang mana pemerintah sempat menutup beberapa perusahaan farmasi untuk tidak membuat sirup batuk dengan zat kimia yang membahayakan seperti mengakibatkan penyakit gagal ginjal yang menyerang balita. Permasalahan tersebut membuat sadar orang tua

khususnya masyarakat Dukuh Krajan Desa Ngrayun yang mana memilih alternatif herbal dengan memanfaatkan tanaman obat untuk mengatasi penyakit batuk pada anak dan memelihara kesehatan.

2. Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan adalah orang tua bukan hanya yang bertanggung jawab akan tempat tinggal dan kebutuhan pokok akan tetapi juga harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan anak. Hal tersebut berlandaskan bahwa kesehatan anak begitu penting untuk diperhatikan, dengan perkembangan teknologi era sekarang. Orang tua harus bisa memilah dan memilih pilihan yang terbaik untuk anaknya, terutama dalam perihal kesehatan yang dapat berakibat fatal apabila orang tua tidak memperhatikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Dukuh Krajan Desa Ngrayun adalah salah satu dukuh yang warganya sangat memperhatikan kesehatan anak dan ketrampilan orang tua dalam memanfaatkan tanaman obat. Terbukti kualitas tanah yang ada di Dukuh Krajan Desa Ngrayun memiliki tekstur kesuburan yang tinggi sehingga dapat ditanami berbagai tanaman obat yang berkhasiat untuk menjaga kesehatan anak, terutama untuk anak usia dini. Pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan orang tua di Dukuh Krajan Desa Ngrayun tentu pernah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Ibu Dewi Nur Alfiah, Ibu Fena Setyaningsih dan Ibu Laila Dhindi: peran orang tua dalam penggunaan tanaman obat untuk

mengobati dan memelihara kesehatan anak, jadi untuk mengobati dan memelihara kesehatan dengan menggunakan tanaman obat.

Pemanfaatan tanaman obat tradisional telah dilakukan oleh masyarakat Desa Ngrayun, seperti yang diungkap oleh Ibu Dewi Nur Alfiah, Ibu Fena Setyaningsih dan Ibu Laila Dhindi, ketika ditanya apakah ibu pernah menggunakan tanaman obat untuk mengobati dan memelihara kesehatan anak? dengan jawaban sebagai berikut:

“Tentunya pernah mbak, saya menggunakan tanaman obat untuk kesehatan anak saya”⁷³

“Untuk saya pernah mbak”⁷⁴

“*Yo, tau mbak meh anak e sakit tak kasih tanaman obat tradisional*” (Iya, pernah mbak setiap anak sakit saya kasih tanaman obat tradisional)⁷⁵

Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan tanaman obat dapat dilakukan dengan menanam tanaman obat di kebun atau di pekarangan sendiri, sehingga orang tua mudah untuk menjangkau tanaman obat tersebut. Sumber tanaman obat yang diperoleh Ibu Dewi Nur Alfiah, Ibu Fena Setyaningsih dan Ibu Laila Dhindi, ketika ditanya darimana ibu mendapatkan tanaman obat tersebut? dengan jawaban sebagai berikut:

“Dari kebun dekat rumah mbak”⁷⁶

“Karena saya mempunyai ladang, saya ambil dari pekarangan saya sendiri”⁷⁷

“*Yo ko kebun cedek omah kene mbak, nk mesor ngomah*” (Ya dari kebun dekat rumah sini mbak, dibawah rumah)⁷⁸

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandung Keiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo



Gambar 4.6 Ladang Ibu Dewi

Pernyataan oleh Ibu Dewi Nur Alfiah menanam tanaman obat yang ada di kebun dekat rumah dengan jenis tanaman yang ditanam seperti: kunyit, jahe, daun sirih, daun salam, daun dadap srep, serai dan kencur. Ibu Fena Setyaningsih menanam tanaman obat yang diambil dari pekarangan yang alhamdulillahnya terdapat tanaman obat, selain di pekarangan Ibu Fena juga menanam tanaman obat di ladang yang lumayan jauh dari rumah dengan jenis tanaman yang ditanam seperti: jahe, kunyit, kencur dan lempuyang.



Gambar 4.7 Ladang Ibu Fena

Ibu Laila Dhindi menanam tanaman obat yang ada di kebun bawah rumah dengan jenis tanaman yang ditanam seperti: kunyit, jahe, dringo,

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

kencur, jeruk nipis. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti ketika ditanya tanaman obat apa saja yang ibu gunakan? dengan jawaban sebagai berikut.

“Ada kunyit, jahe, daun sirih, daun salam, daun dadap srep, serai, kencur”⁷⁹

“Saya menanam sendiri seperti: jahe, kunyit, kencur dan lempuyang”⁸⁰

“*Biasane kunir, jahe, dringo, kencur, jeruk nipis*” (Biasanya kunyit, jahe, dringo, kencur, jeruk nipis)⁸¹



Gambar 4.8 Ladang Ibu Laila

Dalam pengolahan tanaman obat sehingga berkhasiat menjadi obat batuk orang tua membuat dan meracik tanaman sendiri, namun ketrampilan orang tua yang satu dengan yang lainnya berbeda. Mereka menggunakan tanaman obat sesuai kebiasaan yang dilakukan dan ketahanan tubuh anak Ibu Dewi dalam mengatasi penyakit batuk dengan serai dan jahe, untuk penyakit demam dengan tanaman daun dadap srep. Fakta ini diungkap ketika peneliti bertanya bagaimana cara Ibu Dewi mengolah tanaman obat sehingga berkhasiat menjadi obat, contohnya

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandung Keiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

untuk obat batuk ataupun manfaat tanaman obat lainnya? Jawaban dari wawancara sebagai berikut:

“Untuk obat batuk, biasanya saya menggunakan serai mbak, serai direbus sama jahe diminum jadi yang diminum rebusan serai sama jahe tadi diminum”⁸²

“Dan untuk obat demam biasanya pakai daun dadap srep ditumbuk terus tumbukan tadi ditempelkan di *embun-embunan* (dahi) juga bisa diketiak”⁸³

Dalam mengatasi masalah penyakit, kebiasaan yang dilakukan Ibu Fena dalam memanfaatkan tanaman obat, beliau menggunakan tanaman jahe dan madu untuk penyakit batuk, lempuyang untuk menambah nafsu makan anak. Fakta ini diungkap ketika peneliti bertanya bagaimana cara Ibu Fena mengolah tanaman obat sehingga berkhasiat menjadi obat, contohnya untuk obat batuk ataupun manfaat tanaman obat lainnya? Jawaban seperti yang diungkap dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya itu biasanya memakai jahe dan madu untuk penyakit batuk, lempuyang untuk menambah nafsu makan, kunyit untuk mengatasi masalah pencernaan”⁸⁴

“Kalau saya menggunakan tanaman obat jahe mbak, jahe 3-4 rimpang dicuci kemudian diparut lalu diperas diambil airnya ditambah madu kemudian diminumkan ke anak paling nggak 3-4 sehari karena itu lebih baik dan lebih sehat”⁸⁵

“Untuk mengolah tanaman lempuyang, cara mengolahnya dengan menyiapkan lempuyang 3 rimpang dicuci bersih kemudian di parut dan diambil perasan air lempuyang”⁸⁶

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

Dari hasil wawancara peneliti mengenai peran orang tua dalam mengolah tanaman obat menjadi obat ramuan sakit batuk dengan jahe dan madu dengan cara mengolahnya jahe 3-4 rimpang dicuci kemudian diparut lalu diperas diambil airnya ditambah madu kemudian diminumkan ke anak sebanyak 3-4 sehari. Dan untuk obat penambah nafsu makan dengan tanaman lempuyang cara mengolahnya dengan menyiapkan 3 rimpang lempuyang kemudian dicuci bersih kemudian diparut dan diambil air perasan lempuyang dan diminumkan kepada anak.

Berbeda dengan Ibu Laila dalam mengatasi penyakit batuk dengan jeruk nipis dan kecap, jahe dan madu, untuk penyakit demam dengan tanaman dringo, karena anak Ibu Laila mempunyai asma kebiasaan yang dilakukan Ibu Laila dengan memberikan perhatian dengan mengkondisikan suhu udara, bila cuaca dingin biasanya menghangatkan anak dengan memakaikan jaket serta kaos kaki agar suhu tubuh terjaga dan memberikan tanaman obat kencur untuk dikonsumsi setiap saat sebagai terapi. Fakta ini diungkap ketika peneliti bertanya bagaimana cara Ibu Laila mengolah tanaman obat sehingga berkhasiat menjadi obat, contohnya untuk obat batuk ataupun manfaat tanaman obat lainnya? jawaban seperti diungkap dalam wawancara sebagai berikut:

“Nek kulo jeruk nipis nggih saget, carane dipundut air perasan jeruk ditambah kecap, yo iso gawe 3 rimpang jahe sing wis dicuci digeprek terus direbus dijupuk banyune ditambahno madu, tapi sing sering iku pakek jahe kalih madu mbak, soale anakku nduwe sakit asma nk batuk terlalu sering asmane kumat” (Kalau saya jeruk nipis itu juga bisa, caranya diambil air perasan jeruk ditambahkan kecap, juga bisa menggunakan 3 rimpang jahe yang sudah dicuci digeprek kemudian direbus diambil airnya

ditambahkan madu, tapi yang sering itu pakai ramuan jahe dan madu mbak, soalnya anakku punya sakit asma kalau batuknya terlalu sering penyakit asmanya jadi kumat)⁸⁷

“Iku mbak nk pas cuaca dingin anak tak jaketi gawe kaos kaki nk arep bobok terus dilumuri minyak kayu putih ben tambah anget, sering gawekne beras kencur kange terapi mbak” (Itu mbak pas cuaca dingin anak saya jaketin saya pakaikan kaoskaki kalau mau tidur terus saya oleskan minyak kayu putih agar tambah anget, juga sering saya buatkan beras kencur untuk terapi)⁸⁸

“Cara mengolahe tanaman obat beras kencur iku: kencur diresiki, beras di pususi disek ukurane iku mbak ibarate kencur segenggam beras yo segenggam. Bar iku beras karo kencur sing wes diresiki iku mau ditumbuk halus, bar iku disaring dijupuk sari beras kencure gawe banyu mateng secukupe. Disiapno banyu godokan gula putih karo gula abang secukupnya missal pakek ukuran 1 teko = 5 gelas iku gulane putih 7 sendok gula merah e secukupe ditambahne garem sak bibar e umup ditambahno air saringan beras kencur iku mau mbak, siap disajikan”(Cara mengolah tanaman obat beras kencur itu: kencur dibersihkan , beras juga dibersihkan terlebih dahulu, untuk ukurannya itu diibaratkan kencur segenggam beras juga segenggam. Setelah itu beras dan kencur yang sudah dibersihkan tadi ditumbuk halus kemudian disaring diambil air perasan sari beras dan kencur dengan menggunakan air matang secukupnya, kemudian disiapkan air rebusan gula pasir dan gula merah secukupnya misal dengan ukuran 1 teko = 5 gelas air putih kemudian ditambahkan 7 sendok gula pasir dan gula merah secukupnya ditambahkan garam secukupnya, setelah mendidih air rebusan gula tadi ditambahkan air perasan sari kencur dan beras tadi dan siap untuk disajikan)⁸⁹

Dari hasil wawancara peneliti mengenai cara pengolahan tanaman obat yang dilakukan Ibu Laila dalam mengatasi anak yang mengalami sakit batuk dengan menggunakan perasan jeruk nipis dan kecap, juga bisa menggunakan jahe dan madu dengan cara mengolahnya jahe 2 rim pang jage dicuci bersih setelah itu digeprek dan direbus setelah itu ditambah

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

kan madu. Dan pembiasaan Ibu Laila juga membuat obat beras kencur dengan cara mengolahnya dengan perbandingan 1:1 untuk kencur dan beras misal 1 genggam kencur dengan 1 genggam beras dicuci bersih dan ditumbuk hingga halus, setelah halus saring 2 tanaman obat tersebut dengan air matang. Kemudian siapkan air rebusan gula putih dan gula merah untuk air yang digunakan misal 1 teko =5 gelas gula putih =7 sendok dan gula merah secukupnya dan garam secukupnya tunggu hingga mendidih, setelah mendidih tambahkan air perasan sari beras dan kencur tadi, kemudian sajikan.

3. Dampak Tanaman Obat Terhadap Kesehatan Anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun

Dampak merupakan suatu pengaruh atau akibat yang terjadi pada suatu objek yang mana dampak disini akan menjelaskan dari tanaman obat terhadap kesehatan anak. Dari penggunaan tanaman obat yang diracik dan dikonsumsi memiliki khasiat pada tanaman obat tersebut, pemanfaatan dari jenis tanaman obat untuk mengatasi anak yang sedang sakit terutama untuk penyakit batuk, pengetahuan orang tua akan bahaya obat kimia terhadap kesehatan anak, pendapat mengenai penggunaan tanaman obat sebagai alternatif orang tua dalam memanfaatkan obat tradisional untuk menjaga kesehatan anak serta dampak positif dan negatif dalam penggunaan tanaman obat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ketika proses penelitian terdapat 3 kategori yaitu dampak tanaman obat terhadap kesehatan anak yang sehat, tanaman obat

terhadap kesehatan anak yang biasa, tanaman obat terhadap kesehatan anak yang rentan sakit.

a. Dampak Tanaman Obat Terhadap Kesehatan Anak yang Sehat

Dampak memanfaatkan tanaman obat terhadap kesehatan tentu memiliki pengaruh terhadap kesembuhan dari penyakit tersebut. Berdasarkan pendapat Ibu Dewi tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan tanaman obat terhadap kesehatan memiliki khasiat manjur dan dapat menyembuhkan berbagai keluhan penyakit walaupun khasiat yang terjadi tidak langsung sembuh melainkan berproses tidak langsung sembuh seketika. Ketika peneliti bertanya menurut Ibu Dewi dalam memakai obat tradisional khasiatnya bagaimana manjur atau bagaimana? Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi.

“Khasiatnya manjur juga pelan-pelan tidak langsung sembuh”⁹⁰

Hal tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan tanaman obat untuk mengatasi masalah kesehatan memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan penyakit akan tetapi dalam proses penyembuhan membutuhkan waktu agar penyembuhan terhadap penyakit optimal. Khasiat tanaman obat yang ada dikebun atau pekarangan dapat menjadi pertolongan pertama dalam mengatasi penyakit batuk, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dewi dalam mengatasi penyakit batuk dengan tanaman obat serai dan jahe.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang diungkap oleh Ibu

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

Dewi ketika peneliti bertanya bagaimana cara Ibu Dewi mengolah tanaman obat sehingga berkhasiat menjadi obat, contohnya untuk obat batuk? Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi.

“Untuk obat batuk, biasanya saya menggunakan serai mbak, serai direbus sama jahe diminum jadi yang diminum rebusan serai sama jahe tadi diminum”⁹¹

Dalam pemakaian tanaman obat serai jahe
“Ya, 2 kali sehari tergantung batuknya mbak, kalau menggigil itu saya kasih agak sering jadi tiap batuk menggigil saya kasih ramuan tersebut 2 tegukan tapi kalau batuknya biasa saja saya kasih sehari 2 kali tadi”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Ibu Dewi mengungkapkan bahwa pertolongan pertama dalam mengatasi penyakit batuk dengan menggunakan tanaman obat serai dan jahe yang mana serai dan jahe direbus kemudian diambil air rebusan tersebut dan diminum kan ke anak. Dalam penggunaan tanaman obat tersebut Ibu Dewi memberikan ramuan tersebut sebanyak 2 kali sehari dengan mengetahui batuk yang diderita anak, jika batuknya menggigil Ibu Dewi memberikan 2 tegukan air rebusan tersebut akan tetapi bila batuknya biasa, beliau memberikan 2 kali dalam sehari.

Banyaknya kasus yang beredar mengenai bahaya obat kimia, perlu disadari dan dimengerti pentingnya pengetahuan dan informasi akan bahaya obat kimia karena kita hidup di zaman teknologi yang canggih yang mana orang tua harus selektif dalam menentukan pilihan yang terbaik untuk anaknya. Hasil wawancara peneliti

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

dengan Ibu Dewi, ketika peneliti bertanya menurut pengetahuan Ibu Dewi jika anak sakit contohnya sakit batuk bahaya atau efek samping yang sering terjadi yang disebabkan obat kimia atau tanaman obat (obat tradisional) ? Berikut pernyataan yang Ibu Dewi lontarkan.

“Bahaya yang sering terjadi ya disebabkan oleh bahan kimia”⁹³
“Ya ketergantungan, juga obat kimia bahaya untuk kesehatan anak mending obat tradisional dulu”⁹⁴

Berdasarkan hal tersebut, pernyataan Ibu Dewi dalam mengatasi anak yang sedang sakit lebih setuju dengan tanaman obat dibandingkan dengan obat kimia, karena obat kimia dapat menyebabkan ketergantungan juga, obat kimia bahaya untuk kesehatan ana dan memilih untuk mengkonsumsi obat tradisional. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang terlihat dengan tindakan Ibu Dewi saat mengatasi anak yang sedang sakit, beliau memilih untuk menggunakan obat tradisional karena mudah untuk dijangkau di pekarangan sendiri dan dapat mengatasi masalah kesehatan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dewi, ketika peneliti bertanya menurut Ibu Dewi jika anak sakit batuk lebih setuju mana antara memberikan obat tradisional atau obat kimia? Berdasarkan jawaban dari Ibu Dewi sebagai berikut.

“Ya memberikan obat tradisional dulu, karena mudah dijangkau di pekarangan terdapat tanaman obat”⁹⁵

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Nur Alfiah (ibu kandung Kahiyang) Pada Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan tanaman obat yang Ibu Dewi lakukan lebih diutamakan karena mudah untuk dijangkau dan terdapat di pekarangannya sendiri, tanpa disadari juga pemanfaatan tanaman obat akan menjadikan hidup lebih ekonomis karena mengatasi permasalahan penyakit tanpa mengeluarkan biaya.

b. Dampak Tanaman Obat Terhadap Kesehatan Anak yang Jarang Sakit

Dampak memanfaatkan tanaman obat terhadap kesehatan tentu memiliki pengaruh terhadap kesembuhan dari penyakit tersebut. Berdasarkan pendapat Ibu Fena dapat diketahui bahwa penggunaan tanaman obat terhadap kesehatan memiliki khasiat manjur walaupun pelan-pelan berproses beda dengan obat dokter yang langsung sembuh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fena, ketika peneliti bertanya menurut Ibu Fena dalam memakai obat tradisional khasiatnya bagaimana? Pernyataan Ibu Fena dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya manjur mbak tapi itu tadi pelan-pelan berproses beda dengan obat dari dokter kadang langsung sembuh tapi itu tadi obat kimia tidak begitu baik juga obat itu hanya meredakan saja”⁹⁶

Hal tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan tanaman obat untuk mengatasi masalah kesehatan memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan penyakit akan tetapi dalam proses penyembuhan membutuhkan waktu agar penyembuhan terhadap penyakit optimal. Khasiat tanaman obat yang ada di kebun atau pekarangan dapat menjadi pertolongan pertama dalam mengatasi penyakit batuk,

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Fena, dalam mengatasi penyakit batuk dengan tanaman obat jahe dan madu. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang diungkap oleh Ibu Fena, sebagai berikut.

“Kalau saya menggunakan tanaman obat jahe mbak, jahe diparut lalu diperas diambil airnya ditambah madu kemudian diminumkan ke anak paling nggak 3-4 sehari karena itu lebih baik dan lebih sehat”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Ibu Fena mengungkapkan bahwa pertolongan pertama dalam mengatasi penyakit batuk dengan menggunakan tanaman obat jahe dan madu dengan cara jahe diparut kemudian diperas diambil airnya dan ditambahkan madu. Dalam penggunaan tanaman obat tersebut Ibu Fena memberikan ramuan tersebut sebanyak 3-4 kali sehari karena menurut Ibu Fena lebih baik dan lebih sehat.

Banyaknya kasus yang beredar mengenai bahaya obat kimia, perlu disadari dan dimengerti pentingnya pengetahuan dan informasi akan bahaya obat kimia karena kita hidup di zaman teknologi yang canggih yang mana orang tua harus selektif dalam menentukan pilihan yang terbaik untuk anaknya. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fena, ketika peneliti bertanya menurut ibu jika anak sakit batuk bahaya efek samping yang sering terjadi itu disebabkan obat kimia atau tanaman obat? Berdasarkan pendapat Ibu Fena sebagai berikut.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

“Obat kimia mbak karena bikin ketergantungan juga bikin ketahanan tubuh anak menurun jadi kalau sering-sering anak jadi kebal dengan obat, maka dari itu saya tidak mau mbak, dengan manfaatkan jahe itu tadi bisa sembuh walaupun perlahan akan tapi kalau tidak kunjung sembuh saya bawa ke dokter mbak”⁹⁸

Berdasarkan hal tersebut, pernyataan Ibu Fena dalam mengatasi anak yang sedang sakit lebih setuju dengan tanaman obat dibandingkan dengan obat kimia, Menurut pendapat Ibu Fena jika sering-sering mengkonsumsi obat kimia dapat menyebabkan ketergantungan juga membuat kekebalan tubuh anak menurun. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang terlihat dengan tindakan Ibu Fena saat mengatasi anak yang sedang sakit, beliau memilih untuk menggunakan obat tradisional karena mudah untuk dijangkau di pekarangan sendiri terdapat tanaman obat dan dapat mengatasi masalah kesehatan. Ketika peneliti bertanya menurut Ibu Fena jika anak batuk lebih setuju mana antara memberikan obat tradisional dan obat kimia? Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Fena.

“Menurut saya obat tradisional karena mudah dijangkau di pekarangan ada tanaman obat mbak”⁹⁹

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan tanaman obat yang Ibu Fena lakukan lebih diutamakan karena mudah untuk dijangkau dan terdapat di pekarangannya sendiri, tanpa disadari juga

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fena Setyaningsih (ibu kandung Fellicia) Pada Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

pemanfaatan tanaman obat akan menjadikan hidup lebih ekonomis karena mengatasi permasalahan penyakit tanpa mengeluarkan biaya.

c. Dampak Tanaman Obat Terhadap Kesehatan Anak yang Rentan Sakit

Dampak memanfaatkan tanaman obat terhadap kesehatan tentu memiliki pengaruh terhadap kesembuhan dari penyakit tersebut. Berdasarkan pendapat Ibu Laila dapat diketahui bahwa penggunaan tanaman obat terhadap kesehatan memiliki khasiat manjur akan tetapi tidak langsung sembuh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Laila, ketika peneliti bertanya menurut Ibu Laila dalam memakai obat tradisional khasiatnya bagaimana? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Laila sebagai berikut.

“Nggih manjur tapi mboten langsung sembuh mbak” (Ya manjur akan tetapi tidak langsung sembuh mbak)¹⁰⁰

Hal tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan tanaman obat untuk mengatasi masalah kesehatan memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan penyakit akan tetapi dalam proses penyembuhan membutuhkan waktu agar penyembuhan terhadap penyakit optimal. Khasiat tanaman obat yang ada di kebun atau pekarangan dapat menjadi pertolongan pertama dalam mengatasi penyakit batuk, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Laila, dalam mengatasi penyakit batuk dengan tanaman obat jeruk nipis dan kecap juga jahe dan madu. Karena anak Ibu Laila memiliki penyakit bawaan yaitu asma Ibu Laila sering membuat ramuan obat

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

tradisional jahe dan madu, karena jika batuknya sering membuat asmanya kumat. Dengan gejala kalau musim dingin sering batuk pilek hingga sesak, diperiksa kedokter ternyata terkena asma dan cara yang dilakukan untuk mencegah penyakit kambuh lagi dengan menjaga suhu tubuh anaknya dan memberikan ramuan obat tradisional beras kencur sebagai terapi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang diungkap oleh Ibu Laila, ketika peneliti bertanya bagaimana cara Ibu Laila mengolah tanaman obat sehingga berkhasiat menjadi obat, contohnya untuk obat batuk ? Berikut hasil wawancara peneliti dan Ibu Laila.

“Nek kulo jeruk nipis nggih saget carane dipundut air perasan jeruk ditambah kecap, yo iso gawe jahe digeprek terus direbus dijupuk banyune ditambahno madu Tapi sing sering iku pakek jahe kalih madu mbak, soale anakku nduwe sakit asma nk batuk terlalu sering asmane kumat” (Kalau saya jeruk nipis juga bisa caranya diambil air perasan jeruk ditambahkan kecap, juga bisa menggunakan tanaman jahe digeprek kemudian direbus diambil airnya dan ditambahkan madu, akan tetapi yang sering itu menggunakan ramuan tanaman jahe dengan madu mbak, soalnya anak saya punya penyakit asma kalau batunya terlalu sering asmanya jadi kambuh)¹⁰¹

“Gejalane nk hawa dingin sering sakit batuk pilek sampek sesak bar iku tak priksakno jare dokter kenek asma mbak”(Gejalanya itu kalau cuaca dingin sering batuk pilek sampai sesak nafas setelah itu saya periksakan ke dokter , kata dokter divonis terkena asma mbak)¹⁰²

“Iku mbak nk pas cuaca dingin anak tak jaketi gawe kaos kaki nk arep bobok terus dilumuri minyak kayu putih ben tambah anget, sering gawekne beras kencur kange terapi mbak” (Itu mbak kalau cuaca dingin anak saya jaketin dipaikan kaoskaki kalau mau tidur dan dioleskan minyak kayu putih agar tambah

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

anget, sering membuat ramuan beras kencur untuk terapinya mbak)¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Ibu Laila mengungkapkan bahwa pertolongan pertama dalam mengatasi penyakit batuk dengan menggunakan tanaman obat jeruk nipis dan kecap dengan diambil air perasan jeruk nipis tersebut kemudian ditambahkan kecap, tanaman obat jahe dan madu dengan menggeprek jahe kemudian direbus dan diambil air perasannya dan ditambahkan madu akan tetapi Ibu Laila lebih sering menggunakan jahe dan madu untuk obat batuk. Karena anak Ibu Laila menderita penyakit bawaan asma, beliau sering membuat beras kencur untuk diterapi. Gejala penyakit asma yang di derita anak Ibu Laila sering mengalami batuk pilek sehingga membuat asma tersebut kumat, sebagai perhatian orang tua Ibu Laila mengantisipasi dalam mencegah asma kumat dengan mengkondisikan cuaca dingin dengan menghangatkan tubuh anak.

Banyaknya kasus yang beredar mengenai bahaya obat kimia, perlu disadari dan dimengerti pentingnya pengetahuan dan informasi akan bahaya obat kimia karena kita hidup di zaman teknologi yang canggih yang mana orang tua harus selektif dalam menentukan pilihan yang terbaik untuk anaknya. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Laila, ketika peneliti bertanya menurut Ibu jika anak sakit batuk bahaya efek samping yang sering terjadi itu disebabkan

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

obat kimia atau tanaman obat? Berdasarkan pendapat Ibu Laila sebagai berikut.

“Obat kimia mbak, pripun nggih nk obat kimia nk terus terusan mboten sekeco damel tubuh, tapi nk penyakite serius digowo nk rumah sakit mbak” (Obat kimia mbak, gimana ya kalau obat kimia dikonsumsi berkelanjutan tidak baik untuk tubuh , akan tetapi kalau penyakitnya serius dibawa kerumah sakit mbak)¹⁰⁴

Berdasarkan hal tersebut, pernyataan Ibu Laila dalam mengatasi anak yang sedang sakit lebih setuju dengan tanaman obat dibandingkan dengan obat kimia, karena membuat kondisi tubuh tidak baik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang terlihat dengan tindakan Ibu Laila saat mengatasi anak yang sedang sakit, beliau memilih untuk menggunakan obat tradisional karena mudah untuk dijangkau dikebun sendiri tepatnya dibawah rumah terdapat tanaman obat dan dapat mengatasi masalah kesehatan. Ketika peneliti bertanya menurut Ibu Laila jika anak batuk lebih setuju mana antara memberikan obat tradisional dan obat kimia? Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Laila.

“Nk kulo obat herbal mbak soale cedek ngomah, gek kandungane yo aman kangge bocah mbak”(Kalau saya obat herbal mbak, soalnya dekat dari rumah , juga kandunganya aman untuk anak)¹⁰⁵

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan tanaman obat yang Ibu Laila lakukan lebih diutamakan karena mudah untuk dijangkau dan terdapat dikebun sendiri tepatnya di bawah rumah, kandungan tanaman obat untuk kesehatan anak terjamin aman.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Dhindi (ibu kandungKeiysa) Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 11.30-13.00 WIB di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo

C. Pembahasan

Sesuai dengan paparan data yang telah dijelaskan bahwasannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menjaga kesehatan, profil kesehatan anak serta dampak tanaman obat terhadap kesehatan anak di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai tiga pokok pembahasan yaitu: profil kesehatan anak, peran orang tua terhadap kesehatan anak serta dampak tanaman obat terhadap kesehatan anak di Dukuh Krajan Ngrayun Ponorogo.

Orang tua yang terdiri dari bapak ibu merupakan orang terpenting dalam upaya pengasuhan anak terutama anak usia dini yang mana rentan dengan masalah kesehatan, hal ini terjadi karena sistem kekebalan tubuh anak belum terbentuk sempurna sehingga rawan terkena penyakit. Pengasuhan orang tua terhadap anak merupakan tanggung jawab yang berkelanjutan karena pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak berupa pembiasaan, perilaku yang diterapkan orang tua dalam aktivitas sehari-hari.¹⁰⁶

Peran orang tua dalam menjaga kesehatan anak terutama dalam pemanfaatan tanaman obat yang diracik menjadi ramuan tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan, merupakan langkah yang efektif dalam upaya pemanfaatan tanaman obat yang ada dipekarangan maupun kebun dekat rumah. Adapun jenis tanaman obat yang digunakan dalam mengatasi masalah kesehatan antara lain: kunyit, jahe, kencur, jeruk nipis, serai, daun dadap srep, temulawak, madu dan tanaman yang lain. Dalam menanam dan membudidayakan tanaman obat yang dilakukan masyarakat Ngrayun

¹⁰⁶ Noerizka Putri Fajrin and Lusila Andriani Purwastuti, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur" Vol 6, no. 4 (n.d.): 2729.

memanfaatkan kebun maupun pekarangan yang ada di sekitar rumah maupun diladang, karena wilayah Ngrayun termasuk daerah dataran tinggi sehingga tekstur tanah yang ada disana subur dan memungkinkan untuk bisa tumbuh, selain untuk ketersediaan dalam pemanfaatan tanaman obat juga untuk dimanfaatkan sebagai rempah-rempah masakan.

Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berkembang dengan pesat dan perkembangan tersebut sangat berkaitan dengan keadaan fisik serta kesehatannya. Sehingga sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua yang lebih utama dalam kebersamaannya setiap hari yang mengerti akan perkembangan yang dimiliki anak, anak mempunyai hak atas kesehatan sebagai proses tumbuh kembang yang baik karena proses tumbuh kembangnya berjalan begitu pesat.¹⁰⁷

Perawatan orang tua terhadap anak tentang kesehatan sangat penting karena akan berakibat fatal jika kesehatan diabaikan begitu saja, usia dini merupakan masa pembentukan dalam proses kehidupan terutama dalam membentuk kekebalan tubuh yang dimiliki anak. Sebagai orang tua harus mengerti masalah yang dimiliki anak dalam hal kesehatan seperti penyakit yang sering terjadi, penyakit bawaan dan bagaimana perawatan serta perhatian yang diberikan saat anak sakit.

Penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini yaitu penyakit batuk, pilek, dan demam yang rentan terhadap kondisi cuaca dan keadaan lingkungan. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan dengan penyakit batuk

¹⁰⁷ Rahmad Fauzi Lubis, "Pentingnya Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam" Vol 1 No 1 (n.d.): 59.

karena permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia terutama anak usia dini dengan permasalahan penyakit Gangguan Ginjal Akut Pada Anak (GGAPA) dengan dikejutkan pada pertengahan tahun 2022 lalu atas meningkatnya kasus GGAPA yang didominasi anak usia 1-5 tahun. Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) pada anak yang terjadi pada lebih dari 260 anak Per tanggal 18 Oktober 2022 sebanyak 189 kasus telah dilaporkan, dan didominasi usia 1-5 tahun.

Dengan dihebohkan adanya kasus beredarnya obat sirup batuk anak, produksi beberapa perusahaan farmasi yang menyebabkan meningkatnya angka kasus penyakit Gangguan Ginjal Akut Pada Anak (GGAPA). Masyarakat Desa Ngrayun dalam mengatasi masalah penyakit lebih mengutamakan menggunakan obat tradisional dulu karena ramuan obat tradisional dari tanaman obat dapat mengatasi masalah penyakit diantaranya penyakit batuk dengan menggunakan tanaman jahe dan madu, jeruk nipis dan kecap serta tanaman kencur.

Dalam pemanfaatan tanaman obat untuk mengatasi masalah kesehatan tentu harus mengetahui jenis tanaman yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut, karena dengan pengetahuan dan pemahaman akan meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat, dengan memanfaatkan pekarangan dan kebun rumah. Jenis tanaman obat yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dalam mengobati masalah kesehatan terutama penyakit batuk sebagai berikut: kunyit, jahe, kencur, jeruk nipis, madu.

Tanaman obat yang ditanam dapat memberikan efek positif untuk kesehatan tubuh terutama untuk anak usia dini, karena tubuh anak usia dini sangat sensitif terhadap permasalahan kesehatan, di Dukuh Krajan Desa Ngrayun merupakan desa yang lahan pekarangan dan kebun dapat memberikan manfaat dalam budidaya tanaman obat. Yang mana tanaman obat dapat memberikan sejuta manfaat apabila dapat memanfaatkan dengan baik karena tanaman obat aman untuk kesehatan tubuh, dapat menghemat biaya karena tanaman obat dapat diperoleh di kebun sendiri, meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan tanaman obat, menjadikan pola hidup sehat dan berkualitas tanpa ketergantungan.¹⁰⁸



Gambar 4.9 Tanaman Jahe

Jahe (*Zingiber officinale* Rosc) memiliki antivirus yang ampuh untuk dimanfaatkan sebagai pereda batuk dan pilek juga dapat memperlancar pernafasan pada balita, mengobati masuk angin, mengurangi rasa mual, bagian jahe yang digunakan untuk mengatasi masalah penyakit batuk adalah rimpangan jahe yang diambil air perasan ataupun air rebusan dan ditambahkan madu.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Jihan Sasmita Reza, "Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup Dan Pentingnya Tanaman Obat Dalam Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19" Vol 2 No 1 (n.d.): 59–60.

¹⁰⁹ I Wayan Redi Aryanta, "Manfaat Jahe Untuk Kesehatan" Vol 1 No 2 (n.d.): 40–41.

Madu merupakan obat herbal yang memiliki kandungan antioksidan yang mengandung vitamin C dan asam fosfolat yang membantu melawan virus penyebab flu dan meredakan gejala batuk. Selain itu dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mengurangi sistem pernafasan, antioksidan pada madu mengandung imunitas pada tubuh sehingga sangat penting untuk diperhatikan manfaat dari madu. ¹¹⁰



Gambar 4.10 Tanaman Kunyit

Kunyit (*curcuma longa*) memiliki kandungan herbal antioksidan, kurkumin, kalsium, natrium untuk menjaga stamina juga dimanfaatkan untuk mengobati masalah pencernaan dan dapat mengatasi masalah batuk pilek pada balita, hidung meler, sakit tenggorokan. Kunyit juga memiliki kandungan antiseptik yang membantu mengobati infeksi virus, bagian yang digunakan adalah rimpang atau umbinya yang diambil air perasan ataupun air rebusannya. ¹¹¹ Dengan mengkonsumsi tanaman obat kunyit akan menetralkan pencernaan kandungan kurkumin dapat melawan virus dan bakteri penyebab penyakit.

¹¹⁰ Chela Tiara Dewi et al., “Manfaat Madu Bagi Kesehatan Menurut Al-Quran” Vol 9 No 2 (2022): 23–24.

¹¹¹ Efremila, Evy Wardenaar, and Lolyta Sisillia, “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak” Vol 3 No 2 (2015): 241.



Gambar 4.11 Tanaman Kencur

Kencur (*kaempferia galanga L.*) berkhasiat untuk menyembuhkan batuk, peluruh dahak atau pembersih tenggorokan, menghilangkan lendir yang menyumbat di hidung juga menghangatkan tubuh.¹¹² Yang dimanfaatkan dari tanaman kencur yaitu rimpang kencur, selain untuk obat batuk kencur memiliki kandungan antinyeri dan antiradang untuk meredakan nyeri akibat: sakit gigi, radang sendi dan penyakit lainnya.



Gambar 4.12 Tanaman Jeruk Nipis

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) memiliki senyawa yang meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan melawan sakit serta radikal bebas dalam tubuh, obat herbal untuk meredakan batuk, pilek bagian yang digunakan air perasan

¹¹² Sarno, "Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara" Vol 4 No 2 (n.d.): 75–76.

dalam hal ini yang digunakan untuk mengatasi masalah penyakit batuk dengan perasan air perasan jeruk ditambah kecap.¹¹³



Gambar 4.13 Tanaman Temulawak

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) merupakan tanaman obat yang mengandung stimulan dimana berfungsi untuk menambah nafsu makan dan menjaga stamina tubuh, selain itu temulawak juga memiliki fungsi untuk mengatasi perut yang kembung, membantu pencernaan yang tidak lancar dan meningkatkan nafsu makan. Yang dimanfaatkan dari tanaman temulawak untuk mengatasi masalah pencernaan yang diantaranya menambah nafsu makan yaitu rimpang temulawak dicuci bersih kemudian diparut dan diambil air perasan air tersebut kemudian diminumkan pada anak.¹¹⁴



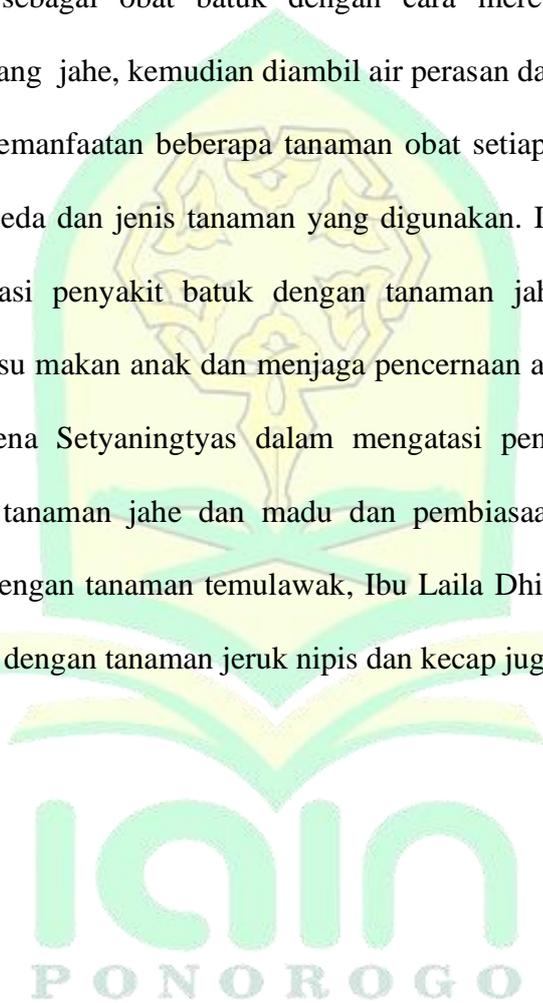
Gambar 4.14 Tanaman Serai/Sereh

¹¹³ Atika Nur Azizah and Citra Hadi Kurniati, "Obat Herbal Tradisional Pada Balita" Vol 11 No 2 (n.d.): 33.

¹¹⁴ Raden Aldizal Mahendra Rizkio Syamsudin et al., "Temulawak Plant (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb) as a Traditional Medicine" Vol 10 No 1 (2019): 60–61.

Tanaman serai atau sereh (*Cymbopogon Citratus*) adalah tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan bagian akar serai yang memiliki kandungan bioaktif yang bermanfaat untuk oksidan tinggi yang baik untuk tubuh, mengatasi penyakit batuk, penyakit malaria, mencegah obesitas, menurunkan tekanan darah tinggi serta mengatasi penyakit diabetes. Tanaman serai dapat dimanfaatkan sebagai obat batuk dengan cara merebus akar serai dan dicampur rimpang jahe, kemudian diambil air perasan dan diminum.¹¹⁵

Dalam pemanfaatan beberapa tanaman obat setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dan jenis tanaman yang digunakan. Ibu Dewi Nur Alfiah dalam mengatasi penyakit batuk dengan tanaman jahe dan serai, untuk menambah nafsu makan anak dan menjaga pencernaan anak dengan tanaman kunyit, Ibu Fena Setyaningtyas dalam mengatasi penyakit batuk dengan menggunakan tanaman jahe dan madu dan pembiasaan untuk menambah nafsu makan dengan tanaman temulawak, Ibu Laila Dhindi dalam mengatasi penyakit batuk dengan tanaman jeruk nipis dan kecap juga jahe.



¹¹⁵ Ilham Maulana et al., "Edukasi Pembuatan Dan Pemanfaatan Tanaman Sereh Sebagai Minuman Kaya Khasiat" Vol 1, no. Issue 3 (2023): 504.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti yang berlokasi di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Kabupaten Ponorogo dengan judul pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan anak bagi orang tua di Dukuh Krajan Ngrayun Ponorogo, dimana hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil kesehatan anak usia dini di Dukuh Krajan Desa Ngrayun mengenai perawatan dan perhatian orang tua terhadap anak tentang kesehatan sangat penting untuk diperhatikan karena akan berakibat fatal apabila kesehatan anak diabaikan begitu saja terutama pada masa balita yang mana sistem kekebalan tubuh anak belum terbentuk sempurna dan rentan terkena penyakit seperti: batuk, pilek dan demam
2. Peran orang tua dalam menjaga kesehatan anak sangat penting untuk diperhatikan terutama dalam mengatasi masalah kesehatan terutama penyakit batuk dengan upaya pemanfaatan tanaman obat yang ditanam disekitar rumah seperti: jahe, kencur, serai, jeruk nipis dan madu dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat untuk mengatasi masalah kesehatan.
3. Dampak tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat Ngrayun dalam mengatasi masalah penyakit terbukti manjur dan dapat menyembuhkan penyakit dengan proses penyembuhan yang bertahap yang berbeda dengan obat kimia yang dapat membuat ketergantungan dan kandungan

zat kimia apabila dikonsumsi secara terus menerus dapat membahayakan kesehatan tubuh.

Berbagai permasalahan kesehatan yang terjadi pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, pengetahuan dan pemahaman orang tua akan pemanfaatan tanaman obat dapat diterapkan dengan menanam berbagai tanaman obat seperti: jahe, kencur, serai, jeruk nipis untuk ditanam dipekarangan dan di kebun dekat rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua sebaiknya dalam memperhatikan kesehatan anak terutama anak usia dini usia dibawah lima tahun perlu untuk diperhatikan akan permasalahan kesehatan yang terjadi pada anak, deteksi dini pada anak sangat penting untuk diterapkan, karena dengan deteksi dini pada permasalahan kesehatan akan mengetahui solusi yang akan diberikan.
2. Orang tua harus menerapkan pola hidup sehat serta memberikan contoh tindakan dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan karena anak usia dini peniru hebat.
3. Dengan melihat potensi tumbuh tanaman obat di Dukuh Kraja Desa Ngrayun, sebaiknya masyarakat Dukuh Krajan Desa Ngrayun khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini paham akan manfaat dari jenis tanaman obat dan dimanfaatkan sebaik mungkin.
4. Kesadaran akan manfaat tanaman obat untuk kesehatan tubuh perlu untuk dikembangkan dan dibudidayakan untuk menghindari kepunahan, selain

dapat mengatasi masalah kesehatan tanaman obat memiliki kandungan zat yang baik untuk tubuh terutama untuk anak usia dini.

5. Kepada para pembaca atau peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan fokus penelitian lebih luas dan terkonsep sehingga nanti memberi penjelasan yang lebih bagus mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka" Vol 6 No 1 (2022).
- Amalia, Faridatul, and Evi Muafiah. "Hubungan Asupan Gizi Dengan Kesehatan Untuk AUD," 2023.
- Annisa. "Diagnosis Dan Penatalaksanaan Pada Anak Usia 5 Tahun Dengan Diare Akut Tanpa Dehidrasi" Vol 4 No 1 (2022).
- Apriliani, Siti Raesta Asih, and Fitria Budi Utami. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini Pada Pandemi Covid-19 Pekayon Jaya Bekasi Selatan" Vol 5 No 2 (2021).
- Astuti, Apriliana Kuntoro. "Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan" Vol 6 No 3 (2016).
- Azizah, Atika Nur, and Citra Hadi Kurniati. "Obat Herbal Tradisional Pada Balita" Vol 11 No 2 (n.d.).
- Darmawan, Rizki. "Strategi Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Kampung Tengah Kecamatan Mempua Kabupaten Siak," 2020.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Kota, 2005.
- Dewi, Anggi Pratami. "Peran Pendidik Dalam Pemeliharaan Kesehatan Anak Usia Dini," 2022.
- Dewi, Chela Tiara, Diki Rifkil Fajari, Kamilia Imana Bilqis, Lisna Fatimah Ahmad, and Nur Ilmi Hayati. "Manfaat Madu Bagi Kesehatan Menurut Al-Quran" Vol 9 No 2 (2022).
- Dewi, Ratna Sari, Sri Fadilah Nur Illahi, Fina Aryani, Erniza Pratiwi, and Tiara Tri Agustin. "Presepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," 2019.
- Efremila, Evy Wardenaar, and Lolyta Sisillia. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak" Vol 3 No 2 (2015).
- Elisma, Hafizur Rahman, and Uce Lestari. "PPM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota" Vol 4 No 1 (n.d.).
- Fahdelasari Purwanto, Intan, Ario Imandiri, and Lusiana Airfiant. "Kombinasi Akupuntur Serta Herbal Kunyit-Akar Manis Pada Terapi Batu Kronis," n.d. <https://doi.org/10.20473/jhvs.v1i3.2018.121-125>.

- Fajrin, Noerizka Putri, and Lusila Andriani Purwastuti. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur" Vol 6, no. 4 (n.d.).
- Fauzi Lubis, Rahmad. "Pentingnya Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Dalam Prespektif Islam" Vol 1 No 1 (n.d.).
- Gede Suardika, Wayan, Ni Made Wahyuni Amesti Dewi, and Fitria Megawati. "Obat Herbal Dalam Upaya Swamedikasi Pada Penyakit Batuk Dan Flu" Vol. 2 No.2 (2023).
- Hasrul, and Rini Mui. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidendeng Rappang Tahun 2017" Vol 2 No 1 (n.d.).
- Helmina, Sylvia, and Yulianti Hidayah. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara," 2021.
- Ifitah, Selfi Lailiyatul. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Islami, Azmi, Supriati H. Rahayu, Yayah Rukhiyah, Wulan Fauzia, Umayah, and Tatu Dinar Rahmalia. "Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini" Vol 8 No 1 (2023).
- Jatmikowati, Tri Endang. "Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak" Vol 4 No 2 (2018).
- Kusnul Nuraini, Siti, and Tirta Dimas Wahyu Negara. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Dusun Jumok Ngraho Bojonegoro," 2023.
- Lestiarini, Santi, and Yuly Sulistyorini. "Perilaku Ibu Pada Pemberian ASI (MPASI) Di Kelurahan Pegrian" Vol 8 No 1 (n.d.).
- Lufthiani, Siti Zahra Nasution, Cholina Trisna Siregar, and Nunung Febriany Sitepu. *Modul Penyakit Dan Pencegahan Masalah Kesehatan Anak Di Rumah*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, n.d.
- Madekhan. "Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif" Vol.7 No.2 (2018): 62–63.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Maulana, Ilham, Delviza Syari, Tris Ella Julita Gulo, and Risma Eka Putri Selay. "Edukasi Pembuatan Dan Pemanfaatan Tanaman Sereh Sebagai Minuman Kaya Khasiat" Vol 1, no. Issue 3 (2023).

- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat" Vol 12 No 3 (2020).
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, n.d.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Munir, Zaldy. *Pengertian Orang Tua*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Novitasari, Yesi, Heleni Fitri, and Suharni. "Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini" Vol 2 No 1 (n.d.).
- Nur Aini, Nurin, Ratna Nila Puspitasari, Nurasyiah S. Usman, and Nuha Maulida Zakiya. "Implementasi Perilaku Hidup Sehat Bagi Anak Usia Dini," 2023.
- O.M. Palenewen, Themby, Een N. Walewangko, and Jacline I. Sumual. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap IPM Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi" Vol 18 No 4 (2018).
- Puspitasari, Ismi, Ghani Nurfiana Fadma Sari, and Ana Indrayati. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternatif Mandiri" Vol 24 No 3 (2021).
- Qomariah, Nurul, Rezqi Handayani, and Susi Novaryatiin. "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional" Vol 4 No 1 (2019).
- Redi Aryanta, I Wayan. "Manfaat Jahe Untuk Kesehatan" Vol 1 No 2 (n.d.).
- Rexmawati, Sevia, and Apri Utami Parta Santi. "Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik," 2021.
- Reza, Jihan Sasmita. "Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup Dan Pentingnya Tanaman Obat Dalam Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19" Vol 2 No 1 (n.d.).
- Rihiantoro, Tori. "Peran Orang Tua Dalam Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia 6-8 Tahun" Vol 7 No 1 (n.d.).
- Rijkiani, Rike Parita, Syariffuddin, and Nida Mauizati. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age" Vol 6No 3 (n.d.).
- Rizkio Syamsudin, Raden Aldizal Mahendra, Farid Perdana, Firly Suci Mutiaz, Vicka Galuh, Aprilliani Putri Ayu Rina, Novia Dwi Cahyani, Sri Apriliya,

- Rahma Yanti, and Fezi Khendri. "Temulawak Plant (Curcuma Xanthorrhiza Roxb) as a Traditional Medicine" Vol 10 No 1 (2019).
- Romadona, Nur Fauziah, and Rudiyanto. "Pembelajaran Kesehatan Dan Gizi Bagi Guru Taman Kanak-Kanak" 6 (2022).
- Rompas, Riani, Amatus Y Ismanto, and Wenda Oroh. "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara" Vol 6 No 1 (2018).
- Sarno. "Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara" Vol 4 No 2 (n.d.).
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Talango, Siti Rahmawati. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini" Vol 1 No 1 (2020).
- Tawakal, Ikbal, and Euis Kurniati. "Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Bermain Untuk Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga," 2022.
- Ulfa, Mutia, and Naimah. "Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini" Vol 3 No 1 (2020).
- Umarti Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan," 2020.
- Umroh, Ida Lailatul. "Peran Orang Tua Dalam Mendididk Anak Secara Islami Di Era Milenial 4.0" Vol 2No 2 (2019).
- Wibowo, Dwi Edi, Beny Diah Madusari, and Arum Ardiyaningsih. "Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid 19 Dengan Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan" Vol 1 No 1 (2020).
- Widaryanto, Eko, and Nur Azizah. *Prespektif Tanaman Obat Berkhasiat*. Malang: UB Press, 2018.

